

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,  
*RETURN ON ASSETS*, DAN *TOTAL ASSET TURN OVER*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2016 – 2020**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi**

**Oleh :**

**Nama : Oktesha Aprisha  
NIM : 1800861201319  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2021**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : OKTESHA APRISHA  
NIM : 1800861201319  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JUDUL : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 23 Desember 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si)

(Susi Artati, SE, M.S. Ak)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, S.E, MM)

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan Ujian Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu  
Tanggal : 29 Januari 2022  
Jam : 10.00 – 12.00  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

### PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak,CA	_____
Sekretaris	: Susi Artati, SE, M.S, Ak.	_____
Penguji Utama	: Amilia Paramita Sari, SE, M. Si	_____
Anggota	: Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	_____

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi  
Manajemen

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak,CA

Anisah, SE, MM

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oktesha Aprisha  
Nim : 1800861201319  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 23 Desember 2021  
Yang membuat pernyataan,

Oktesha Aprisha  
NIM : 1800861201319

## ABSTRACT

***Oktesha Aprisha / 1800861201319 / Faculty Of Economy / Financial Management / 2021 / The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Total Asset Turn Over on Firm Value in Agricultural Sector Company Listed on Indonesia Stock Exchange for Period 2016-2020 guided by Dr. Pantun Bukit, SE,M.Si and Mrs. Susi Artati, SE.,M.S.Ak.***

*This research aims to determine the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Total Asset Turn Over on Firm Value as measured by the Price to Book Value in Agricultural Sector Company Listed on Indonesia Stock Exchange for Period 2016-2020.*

*This research is a research using descriptive and verification research methods. Data that uses secondary data and the type of data used is quantitative data. The data collection method are by library research and online research. The data analysis of this study uses SPSS v.22 data processing software for windows.*

*This research uses samples of the agricultural sector which is listed on the Indonesian stock exchange. The population in the agricultural sector in the 2016-2020 period was 26 companies. Sampling companies using a purposive sampling method and obtain 6 sample companies that will be used in this study.*

*The result of the research shows that Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Total Asset Turn Over simultaneously have a significant effect on Firm Value as measured by the Price to Book Value. Current Ratio and Debt to Equity Ratio partially has not significant effect on Price to Book Value, while Return on Assets has positive and significant effect on Price to Book Value, Total Asset Turn partially have negative and significant effect on Price to Book Value.*

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Mahan Esa yang telah melimpahkan kasih dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini juga disusun dengan bantuan dan motivasi dari orang – orang terdekat penulis hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terima kasih penulis untuk seluruh keluargaku sebagai tanda bakti yang tak terhingga kepada Bapak saya Frandy Prastyanto Wijaya, Ibu saya Aprisha, Kakak saya Meisha Aprisha, dan Adik saya Rian Apriansha Jayalie serta seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan, motivasi, semangat serta doa selama ini.

Melalui kata persembahan ini, demikian penulis ucapkan rasa terima kasih atas segala semangat dan bantuannya kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Namo Sanghyang Adi Buddhaya, Namo Buddhaya

Terpujilah Sanghyang Adi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa. Berkat kekuatan dan cinta kasih-Nya serta dukungan karma baik dan juga lindungan Tiratana, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, nasehat, semangat dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papa ( Frandy Prastyanto Wijaya), Mama (Aprisha), dan Kakak (Meisha Aprisha) dan adik (Rian Apriansha Jayalie) serta seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan, motivasi, semangat serta doa selama ini.
2. Bapak H, Fachrudin Razi, S.H.,M.H selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hj, Arna Suryani, SE.,M.Ak.,Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Anisah, S.E.,M.M selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

5. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE, M. Si selaku pembimbing I (satu) yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Susi Artati, SE, M.S, Ak selaku pembimbing II (dua) yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Hj. Atikah, SE, MM selaku pembimbing akademik penulis yang bersedia memberikan saran dan bimbingan.
8. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi selama proses perkuliahan.
9. Rekan kerja di PT. Bintang Baru Sejahtera - Jambi yang senantiasa memberikan dukungan, terutama Ibu Yanti selaku kepala HRD yang telah membantu penulis dalam kegiatan KKL dan telah mengizinkan penulis bekerja dan berkuliah.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, terima kasih setulusnya.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya.

Jambi, 23 Desember 2021

Oktesha Aprisha



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	13
1.3. Perumusan Masalah.....	13
1.4. Tujuan Penelitian .....	14
1.5. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	16
2.1.1 Manajemen.....	16
2.1.2 Manajemen keuangan .....	17
2.1.3 Laporan Keuangan.....	19
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	19
2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	21

	Halaman
2.1.3.3 Bentuk Laporan Keuangan.....	22
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan .....	26
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan .....	27
2.1.6 <i>Current Rasio</i> (CR) .....	29
2.1.7 <i>Debt to Equity Rasio</i> (DER).....	30
2.1.8 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	32
2.1.9 <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO).....	32
2.1.10 Nilai Perusahaan.....	33
2.1.11 Hubungan Antar Variabel – Variabel Penelitian.....	34
2.1.12 Penelitian Terdahulu .....	38
2.1.13 Kerangka Pemikiran .....	43
2.1.14 Hipotesis.....	43
2.2 Metode Penelitian.....	44
2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan.....	44
2.2.2 Jenis dan Sumber Data.....	45
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	46
2.2.4 Populasi dan Sampel.....	47
2.2.4.1 Populasi.....	47
2.2.4.2 Sampel .....	48
2.2.5 Metode Analisis.....	50
2.2.6 Alat Analisis Data.....	50
2.2.6.1 Regresi Linear Berganda.....	51
2.2.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	52
2.2.6.2.1 Uji Normalitas.....	52
2.2.6.2.2 Uji Multikolinearitas .....	52
2.2.6.2.3 Uji Autokorelasi .....	53
2.2.6.2.4 Uji Heterostedastisitas .....	53
2.2.6.3 Uji Hipotesis.....	54
2.2.6.3.1 Uji F.....	54
2.2.6.3.2 Uji t.....	55

	Halaman
2.2.6.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56
2.2.7 Operasional Variabel .....	57
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI).....	58
3.2 Sektor Pertanian .....	59
3.3 PT. Astra Agro Lestari, Tbk (AALI).....	61
3.4 PT. BISI Internasional, Tbk (BISI).....	63
3.5 PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk (DSNG).....	65
3.6 PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP).....	67
3.7 PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk (SSMS) .....	69
3.8 PT. Tunas Baru Lampung, Tbk (TBLA) .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	76
4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	76
4.1.2 Regresi Linear Berganda.....	79
4.1.3 Uji Hipotesis.....	81
4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	85
4.2 Pembahasan .....	85
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	91
5.1 Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Keterangan	Halaman
Tabel 1.1 Data Perkembangan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sampel .....	5
Tabel 1.2 Data Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sampel .....	6
Tabel 1.3 Data Perkembangan <i>Return on Asssets</i> Perusahaan Sampel .....	8
Tabel 1.4 Data Perkembangan <i>Total Asset Turn Over</i> Perusahaan Sampel.....	9
Tabel 1.5 Data Perkembangan <i>Price to Book Value</i> Perusahaan Sampel.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 2.2 Populasi Perusahaan Sektor Pertanian.....	47
Tabel 2.3 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria .....	49
Tabel 2.4 Sampel Penelitian .....	49
Tabel 2.5 Operasional Variabel.....	57
Tabel 4.1 Uji Normalitas .....	76
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi .....	78
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda.....	80
Tabel 4.5 Hasil Uji F.....	81
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	82
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	85

## DAFTAR GAMBAR

Keterangan	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	43
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari.....	61
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT. BISI Internasional .....	63
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT. Dharma Satya Nusantara .....	66
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT. PP London Sumatera Indonesia .....	68
Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT. Sawit Sumbermas Sarana .....	70
Gambar 3.6 Struktur Organisasi PT. Tunas Baru Lampung .....	74
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Keterangan	Halaman
Lampiran A Data Sampel Penelitian Tahun 2016-2020 .....	96
Lampiran B Hasil SPSS 6 Sampel Perusahaan .....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sebuah organisasi ataupun perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang dapat menjual surat berharga yang mereka miliki di pasar modal, selain untuk memperoleh tambahan dana, pasar modal juga akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan melakukan perluasan usaha. Para investor di pasar modal sebelum berinvestasi tentu memerlukan informasi akuntansi keuangan untuk mengukur dengan lebih baik nilai serta kinerja perusahaan dan juga dalam membuat suatu keputusan investasi. Sehingga perusahaan perlu terus meningkatkan kinerja manajemennya dan memberikan informasi keuangan yang baik agar para pemegang saham bisa terus menerima keuntungan dan tetap mau berinvestasi pada perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi yang menjadi keinginan para investor untuk menanamkan dananya di perusahaan. Maka dari itu perusahaan perlu terus menjaga nilai perusahaan agar tetap meningkat.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah likuiditas perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rasio likuiditas merupakan sesuatu

yang sangat penting untuk diperhatikan. Investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tentu akan melihat tingkat likuiditas perusahaan untuk dapat dijadikan sebagai dasar yang akan mempengaruhi keputusan investasinya. Tingkat likuiditas yang baik akan membuat investor membeli saham perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Sehingga perusahaan perlu untuk terus menjaga nilai likuiditas dibatas yang baik.

Selain likuiditas perusahaan para manajer keuangan juga harus memperhatikan struktur modal untuk meningkatkan daya tarik investor. Para investor biasanya lebih menyukai rasio utang yang lebih rendah, karena semakin rendah rasio utang berarti semakin tinggi tingkat modal yang dimiliki perusahaan dibandingkan dana dari pihak luar, sehingga semakin besar perlindungan bagi investor atas resiko kebangkrutan perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi menjadikan perusahaan memiliki risiko yang tinggi juga, terutama apabila hutang tersebut tidak digunakan secara efektif. Akan tetapi dilain sisi apabila hutang digunakan untuk pembiayaan investasi seperti pembelian aktiva tetap, proyek jangka panjang, dan ekspansi yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan maka keputusan ini telah tepat untuk meningkatkan harga saham. Dalam teori Ross, menjelaskan bahwa struktur modal adalah sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar yaitu ketika manajer ingin harga saham meningkat dan yakin bahwa prospek perusahaan baik, maka penggunaan hutang bisa dijadikan sebagai sinyal yang lebih *credible*, untuk memberitahu investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang sehingga



berani meningkatkan hutangnya, investor yang menangkap sinyal tersebut akan membeli saham perusahaan dan membuat nilai perusahaan meningkat.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ketika nilai profitabilitas perusahaan meningkat, maka harga saham akan meningkat dan investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang relatif tinggi akan menjadi penilaian perusahaan oleh para investor karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek keuangan yang baik, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi kesejahteraan pemegang saham.

Manajemen keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara efektif dan efisien dapat dilihat dari tingkat rasio aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan keefektifitasan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang diukur dengan *Total Aset Turn Over*. Semakin tinggi tingkat perputaran aset yang dihasilkan perusahaan maka semakin efektif tingkat penggunaan aset tersebut dalam menghasilkan penjualan. Penjualan yang tinggi menandakan aktivitas perusahaan yang baik sehingga akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat potensial terutama di pasar modal Indonesia, hal ini dikarenakan negara ini dikenal sebagai negara agraris yang memiliki hasil pertanian melimpah hingga mampu di ekspor ke beberapa negara. Berdasarkan catatan BPS nilai ekspor Indonesia tahun 2019 meningkat

1,28% dibanding tahun 2018. Hal tersebut membuktikan bahwa ekspor Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya yang di dominasi produk hasil pertanian. Adapun yang menjadi komoditas ekspor Indonesia yang sangat diminati pasar internasional yaitu sawit, karet, kakao, dan kopi. Oleh karena itu pemerintah sangat mendukung sektor pertanian untuk dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Selain penjualan ke pasar dalam negeri, produk pertanian juga telah memasuki pasar internasional seperti Amerika, India dan China. Pada bulan April 2021 terdapat 26 perusahaan dalam sektor pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mengambil 6 sampel perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT. BISI International Tbk. (BISI), PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG), PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. (LSIP), PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS), PT. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA).

Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan salah satu rasio keuangan yaitu *Current Ratio*. “*Current Ratio* menunjukkan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya” (Hanafi, 2018:37), sehingga rasio ini mengukur tingkat kelancaran perusahaan dalam melunasi kewajiban yang jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin

rendah nilai *Current Ratio* perusahaan menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi utang lancarnya. Standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1 karna dianggap sebagai ukuran yang baik

atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan (Hery, 2016:153).

Berikut ini disajikan data *Current Ratio* tahun 2016 - 2020.

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Sektor Pertanian**  
**Periode 2016 – 2020 (dalam %)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	102,75	183,84	146,29	285,43	331,26	209,91
2	BISI	677,00	564,00	548,00	414,00	583,00	557,20
3	DSNG	90,00	110,00	100,00	80,00	110,00	98,00
4	LSIP	270,00	525,00	466,00	470,00	489,00	444,00
5	SSMS	137,00	421,00	528,00	251,00	237,00	314,80
6	TBLA	110,40	110,90	187,90	162,70	149,10	144,20
Total		1387,15	1914,74	1976,19	1663,13	1899,36	1768,11
Rata-rata		231,19	319,12	329,37	277,19	316,56	294,69
Perkembangan		-	38,03	3,21	-15,84	14,20	9,90

Sumber data: [www.situs resmi perusahaan](http://www.situs.resmi.perusahaan), 2021

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Current Ratio* periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung meningkat cukup tajam, dengan total rata – rata perkembangan sebesar 9,90%, dimana BISI memiliki rata – rata *Current Ratio* tertinggi dibandingkan perusahaan lain yaitu sebesar 557% atau sebesar 5,57 kali yang artinya terdapat banyak aktiva lancar perusahaan yang tidak dimanfaatkan secara efektif karena nilai rasionya terlalu tinggi melebihi dari standar nilai *Current Ratio* yang seharusnya. Sedangkan *Current Rasio* terendah yaitu didapat DSNG sebesar 98%. Hal tersebut tentu akan membuat investor menilai bahwa likuiditas perusahaan masih belum baik karna jumlah aktiva lancar hanya mampu menutupi seluruh hutang lancar perusahaan saja dan tidak mampu menutupi biaya lain seperti biaya operasional perusahaan.

Selain likuiditas, perusahaan juga perlu memperhatikan struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Handini (2020:24), “*Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”. *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Sehingga semakin rendah nilai rasio akan semakin baik karena artinya dana pemilik perusahaan lebih besar dan di anggap mampu untuk membayar hutangnya. Ketentuan umumnya adalah perusahaan seharusnya memiliki *Debt to Equity Ratio* kurang dari 50% (Hery, 2016:169). Berikut ini disajikan data *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 - 2020.

**Tabel 1.2**  
**Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sektor Pertanian**  
**Periode 2016-2020 (dalam %)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	38,00	35,00	38,00	42,00	44,00	39,40
2	BISI	17,00	19,00	20,00	27,00	19,00	20,40
3	DSNG	203,00	157,00	221,00	211,00	127,00	183,80
4	LSIP	24,00	20,00	20,00	20,00	18,00	20,40
5	SSMS	107,00	137,00	178,00	191,00	162,00	155,00
6	TBLA	268,00	251,00	242,00	224,00	230,00	243,00
Total		657,00	619,00	719,00	715,00	600,00	662,00
Rata-rata		109,50	103,17	119,83	119,17	100,00	110,33
Perkembangan		-	-5,78	16,16	-0,56	-16,08	-1,57

Sumber : [www.indopremier.com](http://www.indopremier.com), 2021

Dari tabel 1.2 di atas juga didapatkan data bahwa tingkat DER cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* sebesar -1,57%. Dimana BISI dan LSIP memiliki nilai rata – rata *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu sebesar 20,40% atau 0,2 kali artinya perusahaan hanya sedikit menggunakan hutang, sedangkan TBLA memiliki nilai rata – rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu sebesar 243% atau sebesar 2,43 kali yang berarti setiap Rp.1 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 2,43 juta rupiah hutang yang menunjukkan semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka semakin besar perusahaan menggunakan hutang dibandingkan modal yang dimiliki.

Rasio Profitabilitas pada perusahaan dapat diukur dengan salah satu rasio keuangan yaitu *Return on Assets*. *Return on Assets* menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset (Hanafi, 2018:42), artinya rasio ini mengukur tingkat laba yang dihasilkan perusahaan berdasarkan jumlah asetnya. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* perusahaan berarti semakin efektif dan efisien penggunaan aset untuk memperoleh keuntungan. Umumnya standar minimum nilai rasio *Return on Assets* adalah 2% (Hery, 2016:172). Berikut ini disajikan data *Return on Assets* tahun 2016 – 2020.

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan *Return on Assets* Perusahaan Sektor Pertanian**  
**Periode 2016-2020 (dalam %)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	8,28	8,06	5,36	0,78	3,00	5,10
2	BISI	13,91	15,37	14,60	10,43	9,45	12,75
3	DSNG	3,06	7,02	3,58	1,55	3,37	3,72
4	LSIP	6,28	7,84	3,30	2,48	6,37	5,25
5	SSMS	8,26	8,18	0,76	0,10	4,51	4,36
6	TBLA	4,89	6,77	4,64	3,82	3,49	4,72
Total		44,68	53,24	32,24	19,16	30,19	35,90
Rata-rata		7,45	8,87	5,37	3,19	5,03	5,98
Perkembangan		-	19,16	-39,44	-40,57	57,57	-0,82

Sumber : [www.indopremier.com](http://www.indopremier.com), 2021

Pada data di atas dapat dilihat bahwa rata – rata perkembangan *Return on Assets* cenderung mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2020 sebesar - 0,82%. Dimana BISI memiliki angka rata – rata *Return on Assets* tertinggi dibandingkan perusahaan lain yaitu 12,75% yang berarti semakin baik manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola aktiva sehingga dapat menghasilkan keuntungan jauh diatas standar rasio. Sedangkan *Return on Assets* terendah yaitu didapat oleh DSNG sebesar 3,72 yang mendekati batas minimum standar nilai rasio yang baik.

Rasio aktivitas suatu perusahaan dapat diukur dengan salah satu rasio yaitu *Total Asset Turn Over*. Menurut Handini (2020:23), *Total Asset Turn Over* adalah keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh

aktiva yang dimiliki perusahaan. Standar nilai *Total Asset Turn Over* yang baik minimum mendekati 2 kali perputaran dalam setahun (Kasmir, 2012:187).

**Tabel 1.4**  
**Data Perkembangan *Total Asset Turn Over* Perusahaan Sektor Pertanian periode 2016 – 2020 (dalam %)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	58,29	69,40	71,06	64,70	67,70	66,23
2	BISI	76,65	88,10	81,94	77,27	62,19	77,23
3	DSNG	47,40	61,05	40,56	49,37	47,34	49,14
4	LSIP	40,09	48,09	40,05	36,18	32,38	39,36
5	SSMS	38,01	33,68	32,85	27,25	31,40	32,64
6	TBLA	51,71	63,99	52,72	49,15	55,91	54,70
Total		312,15	364,31	319,18	303,91	296,90	319,29
Rata-rata		52,03	60,72	53,20	50,65	49,48	53,22
Perkembangan		-	16,71	-12,39	-4,79	-2,30	-0,69

Sumber : [www.situs resmi perusahaan](http://www.situs.resmi.perusahaan) (data diolah, 2021)

Pada data di atas dapat dilihat bahwa rata – rata perkembangan *Total Asset Turn Over* cenderung mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2020 sebesar -0,69%. Dimana SSMS memiliki angka rata – rata *Total Asset Turn Over* terendah dibandingkan perusahaan lain yaitu 32,64% atau 0,32 kali yang berarti manajemen keuangan perusahaan masih belum memanfaatkan aktiva perusahaan secara efektif. Sedangkan *Total Asset Turn Over* tertinggi yaitu didapat oleh BISI sebesar 77,23% atau 0,77 kali yang artinya perusahaan telah memanfaatkan aktiva dalam memperoleh pendapatan yang mendekati standar rasio yang baik.

Likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas merupakan faktor yang akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan, karena penggunaan asset dan hutang terhadap modal serta jumlah laba perusahaan yang dihasilkan akan mempengaruhi

nilai perusahaan dimata para investor. Oleh karena itu, nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham yang dapat dihitung dengan salah satu rasio pasar yaitu rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio *Price to Book Value* adalah rasio yang membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai rasio ini maka menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Sedangkan nilai *Price Book Value* yang rendah atau dikatakan *undervalued* maka bisa diasumsikan sangat baik untuk di investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai rasio ini juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja manajemen perusahaan. Menurut Hery (2016:145) nilai *Price to Book Value* yang baik adalah di atas 1 kali. Berikut ini adalah data perkembangan *Price to Book Value* pada tahun 2016 – 2020 pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

**Tabel 1.5**  
**Data Perkembangan *Price to Book Value* Perusahaan Sektor Pertanian**  
**periode 2016 – 2020 (dalam %)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	184,00	137,00	117,00	148,00	123,00	141,80
2	BISI	276,00	245,00	218,00	136,00	138,00	202,60
3	DSNG	216,00	142,00	119,00	131,00	104,00	142,40
4	LSIP	155,00	119,00	102,00	119,00	100,00	119,00
5	SSMS	386,00	353,00	293,00	198,00	180,00	282,00
6	TBLA	155,00	164,00	97,00	99,00	81,00	119,20
Total		1372,00	1160,00	946,00	831,00	726,00	1007,00
Rata-rata		228,67	193,33	157,67	138,50	121,00	167,83
Perkembangan		-	-15,45	-18,45	-12,16	-12,64	-14,67

Sumber : [www.indopremiere.com](http://www.indopremiere.com), 2021



Berdasarkan dari data tersebut terlihat bahwa rata – rata perkembangan *Price to Book Value* periode tahun 2016 - 2020 terus mengalami penurunan sebesar -14,67%. Rasio *Price to Book Value* yang turun mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan juga turun yang disebabkan oleh turunnya harga CPO dunia semenjak tahun 2017 yaitu sebesar USD 49,21 per barel dari USD 97 per barel pada tahun 2016. Dimana dari 6 sampel perusahaan tersebut hanya BISI yang bergerak di tanaman pangan dan sisanya merupakan penghasil minyak kelapa sawit. Turunnya harga CPO dunia menurut Bappenas disebabkan oleh penurunan ekspor dan rendahnya *demand* terutama pada negara tujuan ekspor Indonesia seperti China, Uni Eropa, India, dan Amerika Serikat. Hal tersebut menyebabkan harga saham mengalami penurunan hingga per Mei 2020 harga minyak mentah dunia anjlok kembali menjadi rata – rata USD 29,79 per barel yang di pengaruhi oleh wabah virus corona yang telah menyebar ke hampir seluruh negara. Sehingga hal inilah yang menyebabkan sentimen negatif kepada para pemegang saham yang berdampak pada turunnya harga saham yang ditunjukkan dari rasio *Price to Book Value* yang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Perusahaan dengan rata – rata *Price to Book Value* terendah adalah LSIP dengan perolehan angka sebesar 119% atau 1,19 kali yang artinya nilai pasar saham hanya lebih besar 1,19 kali dari nilai bukunya sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan LSIP dikarenakan harga saham lebih rendah dari nilai perusahaan yang sesungguhnya. Sedangkan perusahaan dengan rata - rata *Price to Book Value* tertinggi yaitu sebesar 282% adalah SSMS dimana

nilai tersebut dapat diartikan perusahaan memiliki harga pasar saham yang tinggi yaitu 2,82 kali dari nilai buku sahamnya.

Dari hasil perolehan data keuangan di atas dan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai acuan perbandingan diantaranya penelitian Mirza Laili Inoditia Salainti (2019), menunjukkan *Current ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*, *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*, dan *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana pada penelitian ini menggunakan Likuiditas dengan *Current Ratio*, struktur modal dengan *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas dengan *Return on Assets*, dan Rasio Aktivitas dengan *Total Asset Turn Over* sebagai variabel independen, terhadap nilai perusahaan dengan *Price to Book Value* sebagai variabel dependen pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Total Asset Turn Over terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”***.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Perkembangan *Current Ratio* yang berfluktuasi cukup meningkat, dengan total perkembangan rata – rata sebesar 9,90% dari tahun 2016 – 2020.
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* yang cenderung mengalami penurunan, dengan total perkembangan rata – rata sebesar -1,57% dari tahun 2016 – 2020.
3. Perkembangan *Return on Assets* yang berfluktuasi cukup menurun, dengan total perkembangan rata – rata sebesar -0,82% dari tahun 2016 – 2020.
4. Perkembangan *Total Asset Turn Over* yang cenderung menurun, dengan total perkembangan rata – rata sebesar -0,69% dari tahun 2016 – 2020.
5. Perkembangan *Price to Book Value* yang mengalami penurunan, dengan rata – rata sebesar -14,67% dari tahun 2016 – 2020.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* secara parsial terhadap nilai perusahaan yang

diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pemikiran serta bermanfaat dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu manajemen keuangan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengelolaan mengenai likuiditas, struktur modal, profitabilitas, aktivitas dan nilai perusahaan.

### b. Bagi Masyarakat dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran informasi bagi masyarakat & investor mengenai kelayakan perusahaan untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman serta wawasan dan sekaligus dapat menjadi pengembangan ilmiah untuk mahasiswa lain mengenai pengaruh variabel – variabel independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Manajemen**

Setiap organisasi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan sebelumnya, akan berhasil bila organisasi tersebut mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Efektif artinya melakukan sesuatu yang tepat sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai sepenuhnya. Sedangkan efisien artinya melakukan sesuatu dengan tepat sehingga pengorbanannya adalah yang paling minimal. Sehingga sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan manajemen untuk mengelola dan mengatur kinerja dari anggota agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan mendapatkan hasil kerja yang baik.

Manajemen menurut Nugroho (2017:2), “merupakan proses pencapaian tujuan yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dengan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi agar kegiatan tersebut berjalan efektif dan efisien”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses yang bertahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian serta adanya penggunaan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan maupun sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

### **2.1.2 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan bisa diartikan sebagai manajemen fungsi – fungsi keuangan perusahaan, dalam konteksnya manajemen keuangan terkait dengan persoalan keuangan yang terjadi didalam perusahaan. Pengertian manajemen keuangan menurut Hanafi (2018:1), Manajemen keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan fungsi – fungsi manajemen keuangan, yaitu fungsi pemasaran, fungsi keuangan, fungsi produksi, dan fungsi personalia.

Manajemen keuangan menurut Wijaya (2017:2), “adalah berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana”. Dari beberapa pendapat diatas, diketahui bahwa pada dasarnya manajemen keuangan adalah upaya untuk menentukan berapa kebutuhan dana yang diperlukan dan dari sumber mana saja kebutuhan dana tersebut bisa dipenuhi serta dialokasikan secara tepat atas dasar prinsip efisien dan efektif untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen keuangan sangat penting bagi perusahaan karena salah satu faktor yang menentukan naik turunnya harga saham adalah tinggi rendahnya prospek kemampuan perusahaan ke depan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan akan semakin meningkatkan harga saham sebab investor merasa yakin untuk berinvestasi pada perusahaan yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen keuangan menurut Kariyoto (2017:4) terdiri atas tiga lingkup yang wajib dicermati yaitu :

1. Bagaimana memperoleh dana, tahap ini adalah tahap dimana manajer keuangan memilah dana yang dapat digunakan atau dijadikan sebagai sumber modal dari luar perusahaan. Secara umum dana tersebut dapat berasal dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu berupa modal dari pemilik yang disetor dan itu dijadikan sebagai *capital manufactur* seperti *stock* (saham), dan modal asing berupa hasil pinjaman dari perbankan, hasil penjualan saham, termasuk utang dagang serta obligasi juga yang lainnya.
2. Bagaimana *fund management*, tahap ini pihak pengelola keuangan bertugas untuk membagi dana manufaktur dan kemudian berinvestasi dana tersebut ke lokasi – lokasi yang dianggap mendapatkan *profit* atau menguntungkan. Secara konsep investasi seorang manajer keuangan akan selalu menghindari keputusan investasi yang hanya akan menimbulkan kerugian atau bahkan memiliki *profit* yang rendah.
3. Bagaimana membagi dana, tahap ini pihak manajemen finansial akan menjalankan *decision* untuk membagi *profit* kepada para pemegang saham relevan dengan kuantitas modal yang disetorkan atau yang diinvestasikan. Pembagian keuntungan terhadap kepemilikan saham biasanya disebut dengan pembagian dividen.



### **2.1.3 Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan adalah catatan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, sehingga bisa menggambarkan kinerja dari sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan atau organisasi wajib memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dibuat satu bulan sekali, triwulan ataupun tahunan, sehingga memudahkan pihak internal maupun eksternal dalam membaca kondisi keuangan dari sebuah perusahaan atau organisasi. Semua proses pemasukan, pengeluaran, utang dan piutang harus tertulis semua di laporan keuangan.

Laporan Keuangan menurut Hery (2016:3), “adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan”. Sedangkan menurut Hidayat (2018:2) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan”. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik itu pihak didalam (internal) maupun pihak diluar (eksternal) perusahaan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:2), pihak – pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah :

1. Pihak Internal :

- a. Pihak manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (*controlling*), pengkoordinasian (*coordinating*) dan perencanaan (*planning*) suatu perusahaan.
- b. Pemilik perusahaan, dengan menganalisa laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.

2. Pihak Eksternal :

- a. Investor, memerlukan analisa laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (*return*) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan tersebut.
- b. Kreditur, mereka merasa berkepentingan terhadap pengembalian / pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek, dan profitabilitas dari perusahaan.
- c. Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk tujuan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti statistik, dan lain – lain.

- d. Karyawan, berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka bekerja, karena sumber penghasilan mereka tergantung pada perusahaan yang bersangkutan.

### **2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan. Menurut Hery (2016:5), Tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
  - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
  - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
  - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
  - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :
  - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
  - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian,

- d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

### **2.1.3.3 Bentuk Laporan Keuangan**

Setelah seluruh data transaksi dicatat ke dalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar (*ledger*), Laporan keuangan disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para penggunanya. Menurut Hantono (2018:1), Laporan keuangan perusahaan yang lengkap terdiri atas 5 (lima) bagian yaitu :

#### **1. Laporan Neraca**

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva (aset), kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Aktiva atau aset adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan, sedangkan pasiva (kewajiban & ekuitas) dapat dikatakan segala sesuatu yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh atau membiayai aset tadi. Dalam neraca, aktiva lancar disajikan terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar kecuali untuk industri tertentu diatur secara khusus. Aktiva lancar disajikan menurut ukuran likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya.

## 2. Laporan Laba / Rugi

Laporan laba rugi merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya.

Komponen utama laporan laba rugi :

- a) Penjualan bersih atau pendapatan usaha
- b) Beban pokok penjualan
- c) Laba (rugi) kotor
- d) Beban usaha
- e) Laba (rugi) usaha
- f) Penghasilan (beban) lain – lain
- g) Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan
- h) Beban (penghasilan) pajak
- i) Laba (rugi) bersih

## 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan. Laporan ini harus menyajikan :

- a) Laba / rugi bersih periode pelaporan,
- b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas,
- c) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar,

- d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik, antara lain berupa penyetoran modal saham dan pembagian dividen
- e) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya,
- f) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing – masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos – pos ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi investasi dan pendanaan. Laporan arus kas juga dapat mencerminkan apa yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan. Walaupun merugi, perusahaan masih dapat hidup selama arus kasnya positif. Selain itu dapat juga dilihat dari *free cash flow* ( arus kas operasional dikurangi dengan *capital expenditure*), perusahaan yang *free cash flow*-nya bertumbuh punya prospek yang bagus karena punya uang untuk ekspansi.

Komponen utama laporan arus kas :

- a) Arus kas dari aktivitas operasi, adalah arus kas yang terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, oleh karena itu arus kas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba (rugi) bersih. Arus kas dari aktivitas operasi antara lain dapat berupa arus kas dari transaksi

penjualan, pembayaran kepada pemasok, karyawan, bunga, beban operasional lainnya dan pajak penghasilan.

- b) Arus kas dari aktivitas investasi, mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan perolehan atau pelepasan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas dari aktivitas investasi antara lain dapat berasal dari transaksi pembelian dan penjualan aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva lain, serta uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain. Tidak termasuk disini adalah penempatan dana perusahaan untuk jangka pendek seperti deposito yang kurang dari satu tahun dan investasi pada efek untuk diperdagangkan.
- c) Arus kas dari aktivitas pendanaan, timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan pemegang saham perusahaan dan kreditur. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain dapat berupa penerimaan kas dari emisi saham dan obligasi, pembayaran dividen, serta pelunasan pinjaman

#### 5. Catatan Laporan Keuangan Perusahaan

Catatan atas Laporan keuangan perusahaan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos – pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Angka – angka pada laporan keuangan ibarat bahan mentah yang tidak ada gunanya jika tidak diolah lebih dulu.

#### 2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Bentuk – bentuk laporan keuangan diatas menyajikan informasi yang dapat dikatakan hanya berupa data mentah, dimana informasi itu tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Melalui pengolahan lebih lanjut dengan proses perbandingan, evaluasi dan analisa, akan didapatkan prediksi tentang apa yang mungkin terjadi dimasa mendatang, disinilah arti pentingnya suatu analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan menurut Kariyoto (2017:21), “adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis keuangan (*financial statement analysis*) merupakan proses penganalisaan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis menggunakan teknik tertentu dengan tujuan untuk melihat kondisi keuangan di masa sekarang, masa lalu, dan di masa yang akan datang. Analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan Analisis rasio keuangan, Analisis perbandingan, Analisis *Common Size*, dan Analisis Du Pont.



Hanafi (2018:35), menguraikan bahwa ada hal – hal yang perlu diperhatikan saat menganalisa laporan keuangan yaitu :

1. Manajer keuangan perlu melihat *trend* atau perkembangan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan lima atau enam tahun kebelakang barangkali bisa digunakan untuk melihat adanya trend – trend tersebut. Lebih spesifik lagi, jika trend menunjukkan perkembangan yang lebih baik, maka perusahaan barangkali berada pada jalur yang tepat, dan sebaliknya.
2. Angka – angka yang berdiri sendiri akan sulit ditentukan baik tidaknya. Angka pembanding diperlukan untuk melihat apakah angka tertentu itu baik atau tidak baik.
3. Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati – hati adalah penting. Diskusi atau pernyataan – pernyataan yang melengkapi laporan keuangan seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian integral yang harus dimasukkan ke dalam analisis.
4. Manajer keuangan barangkali memerlukan informasi tambahan yang tidak tersedia di laporan keuangan. Informasi tambahan tersebut bisa membuat analisis menjadi lebih tajam.

### **2.1.5 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan banyak digunakan oleh calon investor, analisis ini digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil dari analisis tersebut dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di

perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah :

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Hantono (2018:9) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang – hutang jangka pendeknya. Rasio ini meliputi Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), *Cash Ratio*, Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*).

### 2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Hantono (2018:13) adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Yang tergolong dalam rasio ini adalah Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Aset Turnover*) dan Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*).

### 3. Rasio Hutang atau *Leverage*

Rasio hutang menurut Hanafi (2018:40) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio-rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Hanafi (2018:42) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan/ profitabilitas pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Jenis-jenis rasio ini adalah *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Investment* dan *Return on Equity*.

#### 5. Rasio Pasar

Rasio pasar menurut Hanafi (2018:43) adalah rasio yang mengukur harga pasar saham, relatif terhadap nilai bukunya. Rasio pasar terdiri dari *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Market to Book Value Ratio*, *Dividen Yield*.

#### **2.1.6 Current Ratio (CR)**

Rasio lancar atau *current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat dalam membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar.

Rasio lancar menurut Subramanyam (2017:150), merupakan rasio yang mengukur ketersediaan kas untuk membayar kewajiban lancar saat ini. Sedangkan menurut Hanafi (2018:37), “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang jatuh temponya kurang dari 1 tahun dengan menggunakan aktiva lancarnya. Apabila rasio lancar ini 2:1 atau 200% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 2 kali atau diatas 200%, artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang. Namun apabila rasio lancar terlalu tinggi hal tersebut juga bukan pertanda baik sebab perusahaan akan di nilai memiliki aktiva lancar yaitu jumlah persediaan yang menumpuk sehingga menyebabkan nilai rasio yang tinggi. Rumus untuk menghitung *Current Rasio* adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **2.1.7 Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio hutang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total seluruh kewajiban dengan modal yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* menurut Handini (2020:24), “merupakan bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Untuk pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya memiliki nilai yang besar. Sedangkan

menurut Hantono (2018:12), “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, dimana hal ini juga memiliki resiko yang tinggi apabila perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajibannya dan akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Penggunaan hutang yang tinggi dalam teori Ross juga dapat merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar (Hanafi 2018:316). Ketika manajer yakin bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat maka penggunaan hutang yang lebih banyak bisa dijadikan sebagai signal yang lebih *credible* bagi investor. Investor yang menangkap signal tersebut akan membeli saham perusahaan karena yakin perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang sehingga akan membuat harga saham menjadi naik. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.1.8 *Return On Assets (ROA)*

*Return on Assets* menurut Handini (2020:25), “adalah rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor”. Sedangkan menurut Hantono (2018:11), “Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan”. Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bila diukur dari nilai aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, yang berarti semakin baik. Besarnya *Return on Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.1.9 *Total Asset Turn Over (TATO)*

*Total Asset Turn Over* menurut Handini (2020:23) adalah keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan menurut Hanafi (2018:40) rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa efisien manajemen keuangan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode. Besarnya *Total Asset Turn Over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.1.10 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham perusahaan. Harga saham bisa menjadi indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat para pemegang saham percaya dengan kinerja perusahaan saat ini dan juga terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Meningkatnya nilai perusahaan juga akan berdampak pada keinginan calon investor untuk menanamkan kelebihan dananya di perusahaan karena nilai perusahaan yang baik akan memberikan keuntungan juga bagi kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan menurut Hery (2017:5), “merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini”. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan *Price to Book Value*.

*Price to Book Value* adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Hery, 2017:7). *Price to Book Value* sering digunakan sebagai acuan dalam menentukan nilai

suatu saham relatif terhadap harga pasarnya. Besarnya *Price to Book Value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Per Lembar}} \times 100\%$$

### **2.1.11 Hubungan Antar Variabel – Variabel Penelitian**

#### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio lancar menunjukkan likuiditas yang tinggi dimana perusahaan akan mampu memenuhi seluruh hutang jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan yang tinggi menandakan nilai perusahaan yang baik, sehingga para investor akan menanamkan sahamnya diperusahaan dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut apabila permintaan terus meningkat. Hal tersebut akan mengindikasikan bahwa perusahaan yang bertumbuh dapat dinilai dari harga pasar sahamnya. Tingginya harga saham menggambarkan nilai perusahaan juga tinggi.

Penelitian menurut Ida Ayu Sri Uttari dan I Putu Yadnya (2018), menunjukkan bahwa Variabel *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dwi Astutik (2017) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Hal ini dikarenakan tingkat



likuiditas yang tinggi justru dinilai ada operasional perusahaan yang tidak dilakukan secara optimal. Akibatnya banyak dana yang menganggur, sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga rendah. Investor yang memiliki pandangan seperti itu tentu akan menurunkan minatnya untuk berinvestasi, yang kemudian menurunkan nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Menurut Hanafi (2018:41), “Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak, hutang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko”. Penggunaan hutang yang tinggi ini menunjukkan manajemen perusahaan telah yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang, dimana perusahaan hanya akan membayar bunga yang sifatnya tetap apabila dapat terus meningkatkan laba perusahaan melalui hutang tersebut. Sehingga mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Mirza Laili Inoditia Salainti (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ni Kadek Rai Prastuti & I Gede Merta Sudiartha (2016), diperoleh hasil struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value*. Jadi apabila perusahaan memiliki utang yang besar maka investor diharapkan mampu menangkap signal bahwa perusahaan tersebut

memiliki prospek yang baik dan akan terus menambah modal untuk perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

### 3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

*Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bila diukur dari nilai aktivasnya. Menurut Hanafi (2018:42), “Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset ini akan menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan, karena tingkat *return* akan semakin besar.

Tingkat *Return* yang semakin besar tentunya akan meningkatkan rasio *Return on Assets* yang akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Mirza Laili Inoditia Salainti (2019) yang menunjukkan bahwa *Return on Assset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Hasil ini sama dengan penelitian Morenly Welley dan Victoria Untu (2015) juga menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Return on Assets* maka kinerja perusahaan semakin efektif, yang akan meningkatkan daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan. Nilai saham yang tinggi di pasar modal akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### 4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan

*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa efisien manajemen keuangan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode. Menurut Hanafi (2018:40) rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan, sebaliknya jika nilai rasio ini rendah maka artinya aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan tingkat pendapatan perusahaan. Dalam penelitian Mirza Laili Inoditia Salainti (2019) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value*. Berarti semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over* maka semakin efektif dan efisien kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Sehingga investor akan semakin tertarik terhadap perusahaan karena di nilai perusahaan mampu mengelola asetnya secara maksimal, namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Dwi Astutik (2017) yang menunjukkan *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*, dikarenakan nilai rasio *Total Asset Turn Over* yang tinggi justru membuat investor memiliki persepsi bahwa komposisi aktiva berada pada kondisi yang diluar batas wajar sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, yang

berpengaruh terhadap harga saham dalam bentuk penurunan, sehingga nilai perusahaan juga ikut turun.

### 2.1.12 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun & Publikasi Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Morenly Welley dan Victoria Untu (2015), Jurnal, Vol. 3	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i></li> <li>2. Variabel <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</li> <li>3. Variabel BETA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</li> <li>4. Seluruh variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Return on Assets</i>, dan BETA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</li> </ol>
2.	Iwan Firdaus dan Melinda Prastika Rohdiyarti (2021), Jurnal, Vol.3	Pengaruh Harga Saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i> Studi Pada Sektor Pertanian Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i>.</li> <li>2. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> .</li> </ol>

No	Nama, Tahun & Publikasi Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			3. Variabel <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> . 4. Variabel <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> . 5. Variabel harga saham, <i>Debt to Equity ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>Price to Book Value</i> ..
3.	Seftiani (2018), Jurnal, Vol. 3	Analisis Rasio Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit Yang Tergabung di BEI Periode 2011-2015	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan <i>Price to Book Value</i> . 2. <i>Return on Assets</i> berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan <i>Price to Book Value</i> . 3. <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return on Assets</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>price to Book Value</i> .
4.	Mirza Laili Inoditia Salainti (2019), Jurnal, Vol. 8	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Assets</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Periode 2015-2018.	1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i> . 2. <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i> . 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i> .

No	Nama, Tahun & Publikasi Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>4. <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</p> <p>5. <i>Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Return on Assets</i>, secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</p>
5.	Dwi Astutik (2017), Jurnal, Vol.9	Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	<p>1. <i>Return on Assets</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</p> <p>2. <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</p> <p>3. <i>Sales Growth</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</p> <p>4. <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</p> <p>5. <i>Total Asset Turn Over</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</p> <p>6. <i>Return on Assets, Current Ratio, Sales Growth, Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Total Asset Turn Over</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</p>

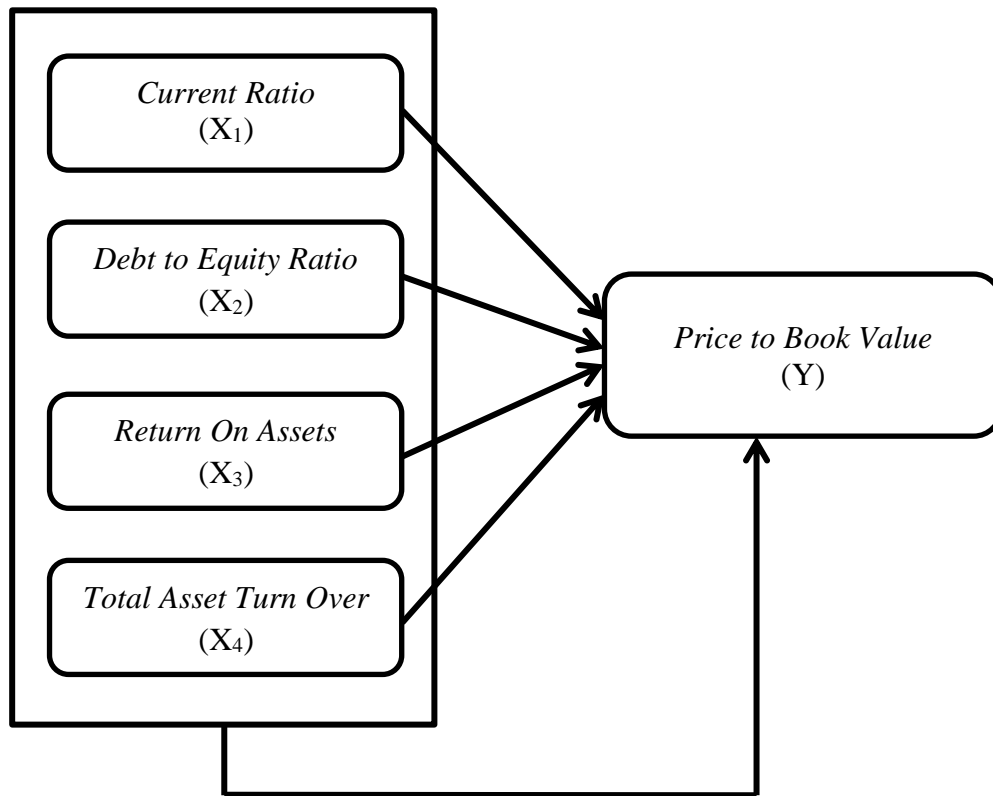
No	Nama, Tahun & Publikasi Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Ida Ayu Sri Uttari dan I Putu Yadnya (2018), Jurnal, Vol. 7	Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas yang di ukur dengan <i>Cuurent Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan <i>Price to Book Value</i>.</li> <li>2. Struktur modal yang diukur dengan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan <i>Price to Book Value</i>.</li> <li>3. Variabel Likuiditas <i>Current Ratio</i> dan struktur modal <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan <i>Price to Book Value</i>.</li> </ol>
7.	Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiarta (2016), Jurnal, Vol. 5	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur modal yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan <i>Price to Book Value</i>.</li> <li>2. Kebijakan dividen yang diukur dengan <i>Dividen Payout Ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan <i>Price to Book Value</i>.</li> <li>3. Ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan <i>Price to Book Value</i>.</li> <li>4. Struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

No	Nama, Tahun & Publikasi Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Dede Andryani (2019), Skripsi	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (<i>Price to Book Value</i>).</li> <li>2. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</li> <li>3. Variabel <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</li> <li>4. Variabel <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</li> <li>5. Variabel <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Return on Assets</i>, dan <i>Total Asset Turn Over</i> secara serempak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
9.	Erni Kurniasari (2020), Jurnal, Vol.2	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</li> <li>2. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</li> <li>3. Variabel <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</li> <li>4. Variabel <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu <i>Price to Book Value</i>.</li> </ol>



### 2.1.13 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.1.14 Hipotesis

Hipotesis menurut Djaali (2020:13), “adalah hasil dari suatu teoretik atau proses rasional, melalui tinjauan pustaka atau pengkajian konsep dan teori yang relevan mendukung hipotesis penelitian sehingga diyakini bahwa hipotesis telah memiliki kebenaran teoretik”. Hipotesis merupakan pernyataan sementara terhadap hubungan antar variable dalam suatu penelitian, dan masih harus diuji

secara empirik dengan menggunakan data hasil penelitian sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*.

H<sub>2</sub> : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*.

H<sub>3</sub> : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*.

H<sub>4</sub> : Diduga *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*.

H<sub>5</sub> : Diduga *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*.

## **2.2 Metode Penelitian**

### **2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2017:2) mengemukakan pengertian metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode pendekatan deskriptif dan metode pendekatan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*.

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu menggunakan data laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

### **2.2.2 Jenis dan Sumber data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data yang dipakai berbentuk angka dan diperoleh dari hasil menghitung dan hasil pengukuran. Sedangkan sumber dari data yang digunakan berbentuk kalimat, kata atau gambar yang merupakan data sekunder. Data sekunder disini berupa sejarah singkat perusahaan dan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 dan sumber data kuantitatif berupa laporan keuangan di dapatkan dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.indopremier.com](http://www.indopremier.com), [www.investing.com](http://www.investing.com) dan situs resmi perusahaan.

### 2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Studi Pustaka (*library research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal ilmiah, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisa laporan keuangan dan sejarah perkembangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2020.

2) Riset Internet (*online research*)

Teknik atau metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Penulis mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan struktur organisasi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2020 melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website resmi perusahaan dan situs penunjang lainnya.

## 2.2.4 Populasi dan Sampel

### 2.2.4.1 Populasi

Populasi menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:11), “adalah keseluruhan dari subjek dan atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian”. Banyaknya objek penelitian yang diteliti disebut dengan ukuran populasi, dimana ukuran tersebut bervariasi tergantung pada jenis populasi yang diteliti. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 26 perusahaan. Adapun 26 perusahaan sektor pertanian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.2**  
**Populasi Perusahaan Sektor Pertanian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09-Des-1997
2	ANDI	Andira Agro Tbk.	16-Agu-2018
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08-Mei-2013
4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10-Jan-2019
5	BISI	BISI International Tbk.	28-Mei-2007
6	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27-Okt-2009
7	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09-Jan-2020
8	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industri Tbk.	24-Mar-2000
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14-Jun-2013
10	FAPA	FAP Agri Tbk.	04-Jan-2021
11	GOLL	Golden Plantation Tbk.	23-Des-2014
12	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15-Mei-2008
13	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30-Mei-2011
14	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05-Jul-1996
15	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation	16-Jan-2013
16	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12-Jul-2018
17	PALM	Provident Agro Tbk.	08-Okt-2012
18	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	07-Jul-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
19	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25-Nov-2019
20	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18-Jun-2007
21	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09-Jun-2011
22	SMAR	Smart Tbk.	20-Nov-1992
23	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12-Des-2013
24	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	12-Apr-2021
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-2000
26	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	06-Mar-1990

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 2.2.4.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017:81), “adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian yang memiliki wilayah populasi yang sangat besar, tentunya akan mempersulit dalam pengambilan data sehingga diperlukan teknik pengambilan sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *Purposive Sampling*.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data berdasarkan kriteria-kriteria atau dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* (Sugiyono, 2017:218). Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan sektor pertanian yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2016-2020.

3. Perusahaan sektor pertanian yang memperoleh laba selama periode 2016-2020.

Proses seleksi yang dilakukan berdasarkan kriteria di atas ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.3**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	26
2	Perusahaan sektor pertanian yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2016-2020.	(8)
3	Perusahaan sektor pertanian yang memperoleh laba selama periode 2016-2020.	6
4	Perusahaan sektor pertanian yang memenuhi syarat sesuai kriteria selama periode 2016-2020.	6
Total Sampel		6

Berdasarkan kriteria seleksi sampel di atas diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun yaitu periode 2016–2020 berjumlah 30 data pengamatan. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel berdasarkan seleksi tersebut sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09-Des-1997
2	BISI	BISI International Tbk.	28-Mei-2007
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14-Jun-2013
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05-Jul-1996
5	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12-Des-2013
6	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-2000

### **2.2.5 Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147) Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga lebih mudah dipahami. Metode ini digunakan untuk menganalisis rasio keuangan yang telah diolah kemudian dibandingkan dari tahun ke tahun untuk menilai perubahan yang terjadi. Selain itu metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran (Djaali, 2020:3).

Metode kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka – angka yang dianalisis menggunakan statistik, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Total Asset Turn Over* mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* yang dimiliki setiap perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

### **2.2.6 Alat Analisis Data**

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS (*Statistic Package for Social Science*).



### 2.2.6.1 Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi linear berganda menurut Sunyoto (2013:47) adalah pengukuran pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas dengan bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen yang diberi simbol Y dan lebih dari satu variabel independen yang diberi simbol  $X_1, X_2$  sampai dengan  $X_n$ . Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* sebagai variabel bebas (independent variabel) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* sebagai variabel terikat (dependent variabel).

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan menggunakan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan *cross sectio*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yakni selama 5 tahun pada periode 2016-2020. Adapun penggunaan data *cross sectio* dalam penelitian ini, yaitu dari perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total sampel perusahaan adalah 6 perusahaan.

Sehingga rumus persamaan regresinya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y <sub>it</sub>	=	Variabel terikat atau dependen (PBV)
X	=	Variabel bebas atau independen (CR, DER, ROA, dan TATO)
$\alpha$	=	Konstanta.
$\beta$	=	Slope atau Koefisien regresi dari Variabel X
e	=	<i>Error term</i>
i	=	Data <i>cross sectio</i> (perusahaan yang ke-i)
t	=	Data <i>time series</i> (tahun ke-t)

## 2.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

### 2.2.6.2.1 Uji Normalitas

Dalam melakukan penelitian data yang baik ialah data yang berdistribusi normal. Menurut Sunyoto (2013:92) Uji normalitas menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi, dikatakan baik jika data yang dihasilkan berdistribusi normal. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Untuk menguji normalitas variabel pada penelitian ini dideteksi dengan uji statistik menggunakan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5%, yaitu :

1. Jika nilai Probabilitas (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan normal.
2. Jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.

### 2.2.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut Sunyoto (2013:88) merupakan uji yang digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas untuk melihat korelasi antar variabel bebas dalam regresi linear berganda

dengan nilai yang sangat tinggi maupun sangat rendah. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan mencari nilai *tolerance value* atau VIF (*variance inflation factor*) dengan ketentuan. Jika nilai VIF  $<10$  maka model hubungan multivariat dapat dinyatakan terbebas dari asumsi multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai VIF  $>10$  maka disimpulkan terdapat gangguan multikolinearitas pada model regresi.

#### **2.2.6.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menurut Sunyoto (2013:97) digunakan untuk menguji korelasi dalam variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi yang artinya bebas dari autokorelasi. Untuk pengujian autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan :

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 atau  $DW < -2$ ,
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 atau  $-2 < DW < 2$ ,
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau  $DW > 2$ .

#### **2.2.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menurut Sunyoto (2013:90) merupakan uji yang digunakan untuk melihat sama atau tidaknya varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Saat penyebaran variabel bebas tidak sama maka data disebut bersifat heteroskedastisitas dan apabila penyebaran variabel terikat menunjukkan varian yang sama untuk semua variabel bebas maka disebut terjadi

homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data harus menyebar dibawah maupun diatas sumbu Y yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 2.2.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2017:63) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan. Pengujian tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

#### 2.2.6.3.1 Uji F

Uji statistik F menurut Sunyoto (2013:54) adalah “pengujian yang melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama – sama”. Berikut ini rumusan hipotesis penelitian yang akan digunakan yaitu :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  ; artinya antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  ; artinya antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Kriteria pengujian uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas signifikansi  $> 5\%$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi  $< 5\%$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 2.2.6.3.2 Uji t

Uji statistik t menurut Sunyoto (2013:50) adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan variabel independen secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikat. Sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Berikut ini rumusan hipotesis penelitian yang akan digunakan yaitu :

##### 1. Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 = 0$  ; artinya variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  ; artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

##### 2. Hipotesis 3

$H_0 : \beta_2 = 0$  ; artinya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

$H_a : \beta_2 \neq 0$  ; artinya variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

### 3. Hipotesis 4

Ho :  $\beta_3 = 0$  ; artinya variabel *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Ha :  $\beta_3 \neq 0$  ; artinya variabel *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

### 4. Hipotesis 5

Ho :  $\beta_4 = 0$  ; artinya variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Ha :  $\beta_4 \neq 0$  ; artinya variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Kriteria pengujian uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas signifikansi  $> 5\%$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ; maka artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi  $< 5\%$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ; maka artinya secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

#### 2.2.6.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi menurut Sunyoto (2013:57) menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat. Jikalau nilai  $R^2$  semakin tinggi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) maka model regresi yang digunakan semakin mendekati linear sempurna.

### 2.2.7 Operasional Variabel

Variabel independent (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X<sub>1</sub>), *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>), *Return on Assets* (X<sub>3</sub>), dan *Total Asset Turn Over* (X<sub>4</sub>) serta variabel dependen (terikat) adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, berikut ini disajikan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Satuan	Skala
1	CR (X <sub>1</sub> )	<i>Current ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan terhadap utang lancarnya, (Hanafi, 2018:37)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$	%	Rasio
2	DER (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to equity ratio</i> adalah bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang, (Handini, 2020:24)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	%	Rasio
3	ROA (X <sub>3</sub> )	<i>Return on Assets</i> menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki, (Hanafi, 2018:42)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	%	Rasio
4	TATO (X <sub>3</sub> )	<i>Total Asset Turn Over</i> menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan, (Hanafi, 2018:40)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100$	%	Rasio
5	PBV (Y)	<i>Price to Book Value</i> adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, (Hery, 2017:7)	$\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Per Lbr}} \times 100$	%	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia atau disingkat dengan BEI merupakan pasar modal yang menyelenggarakan dan menyediakan efek bagi perusahaan yang membutuhkan dana dan orang yang kelebihan dana untuk memperjual belikan surat berharga seperti saham dan obligasi. Pasar modal di Indonesia telah ada sejak jaman penjajahan Hindia-Belanda yaitu pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun dalam kegiatannya selama beberapa periode pasar modal harus ditutup karena beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II serta perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Oleh karena itu, tanggal 10 Agustus diperingati sebagai Hari Pasar Modal Indonesia karena tanggal tersebut sangat bersejarah bagi diaktifkannya kembali kegiatan pasar modal. Demi efektivitas operasional dan efisiensi transaksi di bursa, pada 01 Desember 2007 pemerintah menggabungkan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 16 Juni 2021 telah memiliki 732 perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya. Berikut ini disajikan 9 sektor saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

1. Agriculture (Pertanian)
2. Mining (Pertambangan)
3. Basic industry & chemicals (Industri dasar dan kimia)



4. Miscellaneous industry (Aneka Industri)
5. Consumer goods industry (Industri Barang Konsumsi)
6. Property, real estate, and building construction (Properti, real estate dan konstruksi bangunan)
7. Infrastructure, utility, and transportation (Infrastruktur, utilitas dan transportasi)
8. Finance (Finansial)
9. Trade, service, and investment (perdagangan, jasa dan investasi)

### **3.2 Sektor Pertanian**

Sektor Pertanian merupakan sektor yang mencakup usaha di bidang tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa-jasa yang secara langsung terkait dengan bidang tersebut. Hingga bulan April 2021 telah terdapat 26 perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, yang terbagi dalam 4 sub sektor yaitu :

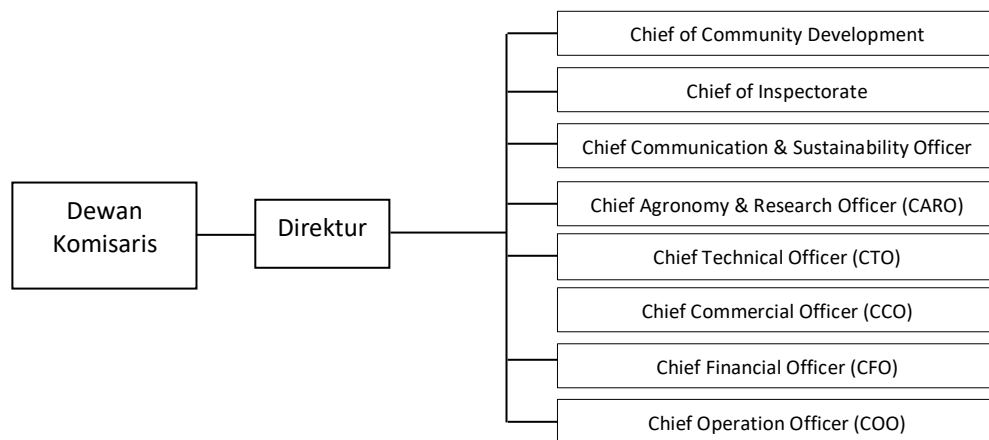
1. Sub Sektor Tanaman Pangan (Crops)
  - Bisi Internasional, tbk
2. Sub Sektor Perkebunan (Plantation)
  - Astra Agro Lestari, tbk
  - Andira Agro, tbk
  - Austindo Nusantara Jaya, tbk
  - Eagle High Plantations, tbk
  - Cisadane Sawit Raya, tbk
  - Dharma Satya Nusantara Grup, tbk

- FAP Agri, tbk
  - Golden Plantation, tbk
  - Gozco Plantations, tbk
  - Jaya Agra Watie, tbk
  - PP London Sumatra Indonesia, tbk
  - Multi Agro Gemilang Plantation, tbk
  - Mahkota Group, tbk
  - Provident Agro, tbk
  - Pradiksi Gunatama, tbk
  - Palma Serasih, tbk
  - Sampoerna Agro, tbk
  - Salim Invomas Pratama, tbk
  - Smart, tbk
  - Sawit Sumbermas Sarana, tbk
  - Triputra Agro Persada, tbk
  - Tunas Baru Lampung, tbk
  - Bakrie Sumatera Plantations, tbk
3. Sub Sektor Peternakan (Animal Husbandry)
    - Estetika Tata Tiara, tbk
  4. Sub Sektor Perikanan (Fishery)
    - Dharma Samudera Fishing Industries, tbk

### 3.3 PT. Astra Agro Lestari, Tbk (AALI)

PT. Astra Agro Lestari, Tbk didirikan pada tahun 1982, mulai mengawali usahanya dari perkebunan ubi kayu seluas 2000 hektar, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau pada tahun 1984. Sampai dengan tahun 2019, luas area yang dikelola perusahaan mencapai 286.877 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Visi dari perseroan ini adalah “agar bisa menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan inovatif di dunia.” Adapun misi yang akan dilakukan oleh PT. Astra Agro Lestari, Tbk adalah “Menjadi perusahaan panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.”

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Astra Agro Lestari, Tbk :



Sumber: [www.astra-agro.co.id](http://www.astra-agro.co.id)

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari**

Dari struktur organisasi diatas terlihat bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk menggunakan struktur organisasi lini, dimana tugas dan wewenang dari dewan

komisaris diturunkan secara langsung atau vertikal kepada direktur dan diteruskan kepada kepala bagian masing – masing. Dengan tugas tiap bagian yaitu :

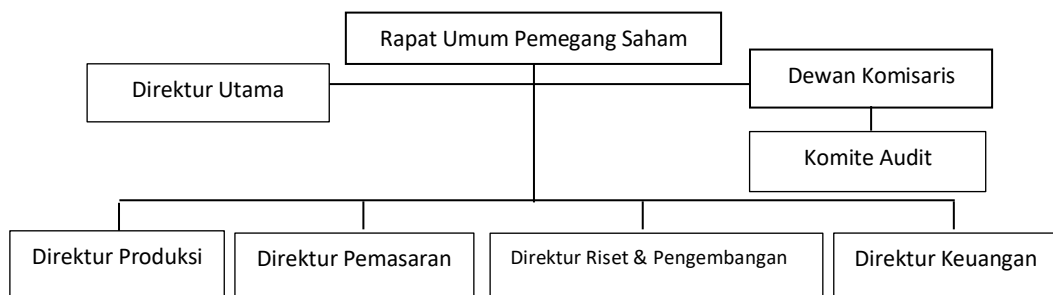
- a. Dewan Komisaris adalah perseorangan yang mengemban tugas dan tanggungjawab terhadap pengawasan atas kebijakan direksi perseroan. Seperti memberikan arahan dan masukan secara langsung terkait kebijakan yang diambil oleh direksi, serta dapat menilai bahwa pelaksanaan manajemen perseroan telah dijalankan dengan baik.
- b. Direktur merupakan orang yang ditunjuk untuk memimpin suatu perusahaan dalam hal memilih, menetapkan, dan mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian.
- c. Chief of Community Development merupakan bagian yang berkaitan dengan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat.
- d. Chief of Inspectorate yaitu bagian yang mengawasi kualitas bahan dan pekerjaan yang dilaksanakan oleh pekerja.
- e. Chief Communication & Sustainability Officer bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan perusahaan pada seluruh orang termasuk investor, pelanggan, dan para karyawan.
- f. Chief Agronomy & Research Officer (CARO) memiliki peran penting dalam mengembangkan perkebunan.
- g. Chief Technical Officer (CTO) adalah bagian yang bertanggung jawab mengurus urusan dan pengembangan teknologi di dalam suatu perusahaan.

- h. Chief Commercial Officer (CCO) adalah peran yang bertanggung jawab terhadap pemasaran, penjualan, pengembangan produk dan organisasi.
- i. Chief Financial Officer (CFO) adalah jabatan yang bertanggung jawab terhadap segala hal di bidang keuangan.
- j. Chief Operation Officer (COO) berperan dalam memimpin divisi operasional internal perusahaan.

### 3.4 PT. BISI Internasional, Tbk (BISI)

PT. BISI International, Tbk didirikan pada tahun 1983. Perseroan ini merupakan produsen benih hibrida untuk jagung, padi dan hortikultura dan produsen utama pestisida serta distributor pupuk terbesar di Indonesia. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Visi yang ingin dicapai PT. BISI International, Tbk adalah “Agar dapat menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang”. Sedangkan misi PT. BISI International, Tbk adalah “Dengan meningkatnya permintaan dunia akan pangan, pakan, bahan bakar dan serat, serta mampu memberikan produk, teknologi dan dukungan yang inovatif untuk membantu petani dalam meningkatkan produktivitas”.

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. BISI International, Tbk :



Sumber: [www.bisi.co.id](http://www.bisi.co.id)

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT. BISI International**

Dari struktur organisasi diatas terlihat bahwa PT. BISI Internasional, Tbk menggunakan struktur organisasi lini dan staff, dimana tugas dan wewenang dari RUPS diturunkan secara langsung kepada direktur masing – masing bagian, namun dalam pengelolaan perusahaan direktur utama, dewan komisaris, dan direktur bagian memiliki peran dalam memberikan saran dan gagasan baru, serta data-data informasi yang dibutuhkan oleh pimpinannya. Dengan tugas tiap bagian yaitu :

- a. Rapat umum pemegang saham adalah orang yang mempunyai wewenang untuk memutuskan pembagian tugas dan kewajiban diantara direksi dan karyawan lain.
- b. Direktur utama adalah orang yang bertanggung jawab dalam merumuskan dan menetapkan suatu kebijakan perusahaan dan mengawasi jalanya kebijakan tersebut.
- c. Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan sesuai anggaran dasar dan memantau pelaksanaan penugasan auditor eksternal.
- d. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.
- e. Direktur produksi memiliki tanggung jawab atas manajemen teknis, pengawasan dan pengendalian dalam proses produksi.
- f. Direktur pemasaran bertanggung jawab pada operasi pemasaran seperti merencanakan, mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan pemasaran.

- g. Direktur riset & pengembangan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan, koordinasi, dan sinkronisasi di bidang riset dan pengembangan.
- h. Direktur keuangan bertugas untuk melakukan perencanaan keuangan dan pencatatan, serta pelaporan keuangan untuk pihak yang membutuhkan.

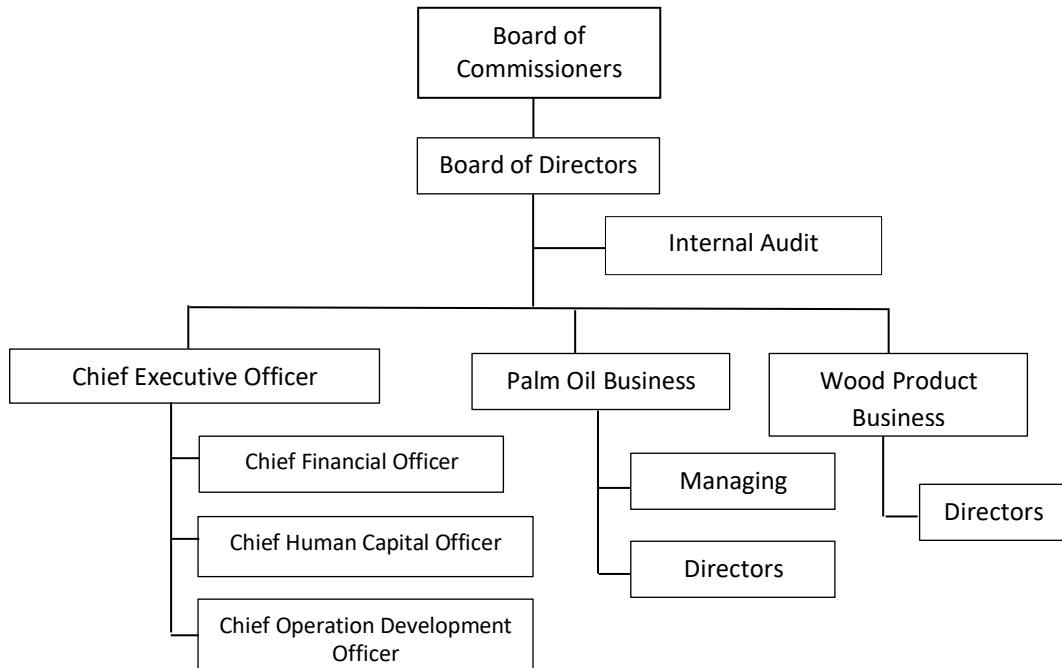
### **3.5 PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk (DSNG)**

PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk didirikan pada tanggal 29 september 1980. Pada awalnya, DSNG bergerak di bidang industri perikanan, setelah mendapatkan Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dari Pemerintah. Tahun 1983, DSNG mengoperasikan pabrik perikanan pertama di Samarinda, Kalimantan Timur, yang memproduksi kayu gergajian berkualitas untuk diekspor ke Jepang.

Pada tahun 2002 DSNG mulai mendirikan Pabrik Kelapa Sawit pertamanya di Kalimantan Timur, dengan kapasitas produksi 45 ton tandan buah segar per jam. Dari Kalimantan Timur, kebun kelapa sawit DSNG terus meluas hingga Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Hingga pada tanggal 14 Juni 2013, PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk secara resmi menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, dengan kode saham DSNG.

Visi yang ingin dicapai perseroan ini adalah “Menjadi perusahaan kelas dunia yang tumbuh bersama masyarakat dan dibanggakan negara”. Serta misi dari PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk adalah “Menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam industri berbasis sumber daya alam yang memberi nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan melalui tata kelola yang baik.”

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk :



Sumber: [www.dsn.co.id](http://www.dsn.co.id)

**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi PT. Dharma Satya Nusantara**

Dari struktur organisasi diatas terlihat bahwa PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk menggunakan struktur organisasi lini dan staff, dimana tugas dan wewenang dari dewan komisaris diturunkan secara langsung kepada dewan direksi dan staff dibawahnya, namun dalam pengelolaan perusahaan seluruh staff memiliki peran dalam memberikan saran - saran dan gagasan baru, serta data ataupun informasi yang dibutuhkan oleh pimpinannya. Dengan tugas tiap bagian yaitu :

- a. Board of Commissioners bertanggung jawab lebih ke pengawasan dan kinerja perusahaan kepada para anggota pemegang saham.



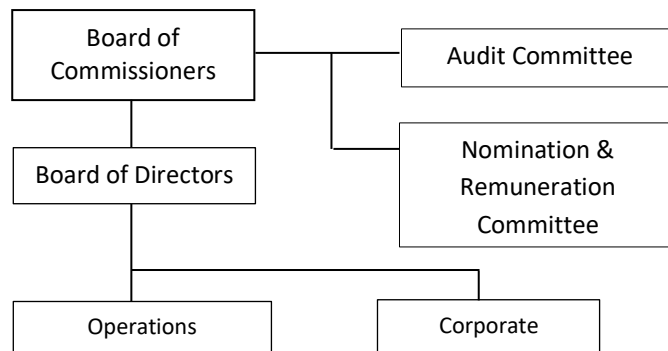
- b. Board of Directors merupakan badan yang mewakili kepentingan para pemegang saham untuk menetapkan strategi perusahaan, pengawasan manajemen, dan pelaksanaan pengendalian internal.
- c. Internal Audit berfungsi untuk memeriksa dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan organisasi.
- d. Chief Executive Officer memiliki tugas dalam membuat keputusan – keputusan besar terkait perusahaan mulai dari keuangan, operasional, dan sumber daya perusahaan.
- e. Palm Oil Business bertanggung jawab terkait produksi perkebunan kelapa sawit.
- f. Wood Product Business bertugas untuk memastikan produksi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik

### **3.6 PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP)**

PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk (Lonsum) dimulai pada tahun 1906 dengan inisiatif dari Harrisons & Crossfield Plc yang berbasis di London dan sebuah perkebunan kecil tembakau dan kopi di Medan, Sumatera bagian utara. Berawal dari perkebunan kecil inilah perseroan berkembang menjadi salah satu perusahaan agribisnis terkemuka, memiliki lebih kurang 90.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kakao yang tertanam di empat pulau terbesar Indonesia.

Visi dari perusahaan ini adalah “Menjadi perusahaan agribisnis terkemuka yang berkelanjutan dalam hal tanaman, biaya, dan lingkungan yang berbasis penelitian dan pengembangan”. Sedangkan misinya adalah untuk “Menambah

nilai bagi *stakeholder* di bidang agribisnis”. Berikut adalah struktur organisasi dari PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk :



Sumber: [www.londonsumatra.co.id](http://www.londonsumatra.co.id)

**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT. PP London Sumatra Indonesia**

Dari struktur organisasi diatas terlihat bahwa PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk menggunakan struktur organisasi lini dan staff, dimana tugas dan wewenang dari dewan komisaris diturunkan secara langsung kepada direktur dan staff dibawahnya, namun dalam pengelolaan perusahaan seluruh staff memiliki peran dalam memberikan saran - saran dan gagasan baru, serta data ataupun informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan. Dengan tugas tiap bagian yaitu :

- a. Board of Commissioners bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan yang dilakukan oleh Direksi serta pengawasan terhadap rencana kerja.
- b. Board of Directors adalah pihak yang menentukan kearah mana perusahaan bergerak dan menentukan strategi utama yang perlu dipakai oleh perusahaan untuk mencapai visi dan misi nya.
- c. Operations adalah bagian yang bertugas meliputi persiapan dan juga pengelolaan strategi yang telah ditetapkan agar bisa berjalan dengan baik.

- d. Audit Committee memiliki tugas dalam penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.
- e. Nomination & Remuneration Committee memiliki tanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Board of Commissioners mengenai kebijakan remunerasi serta rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota komite audit.

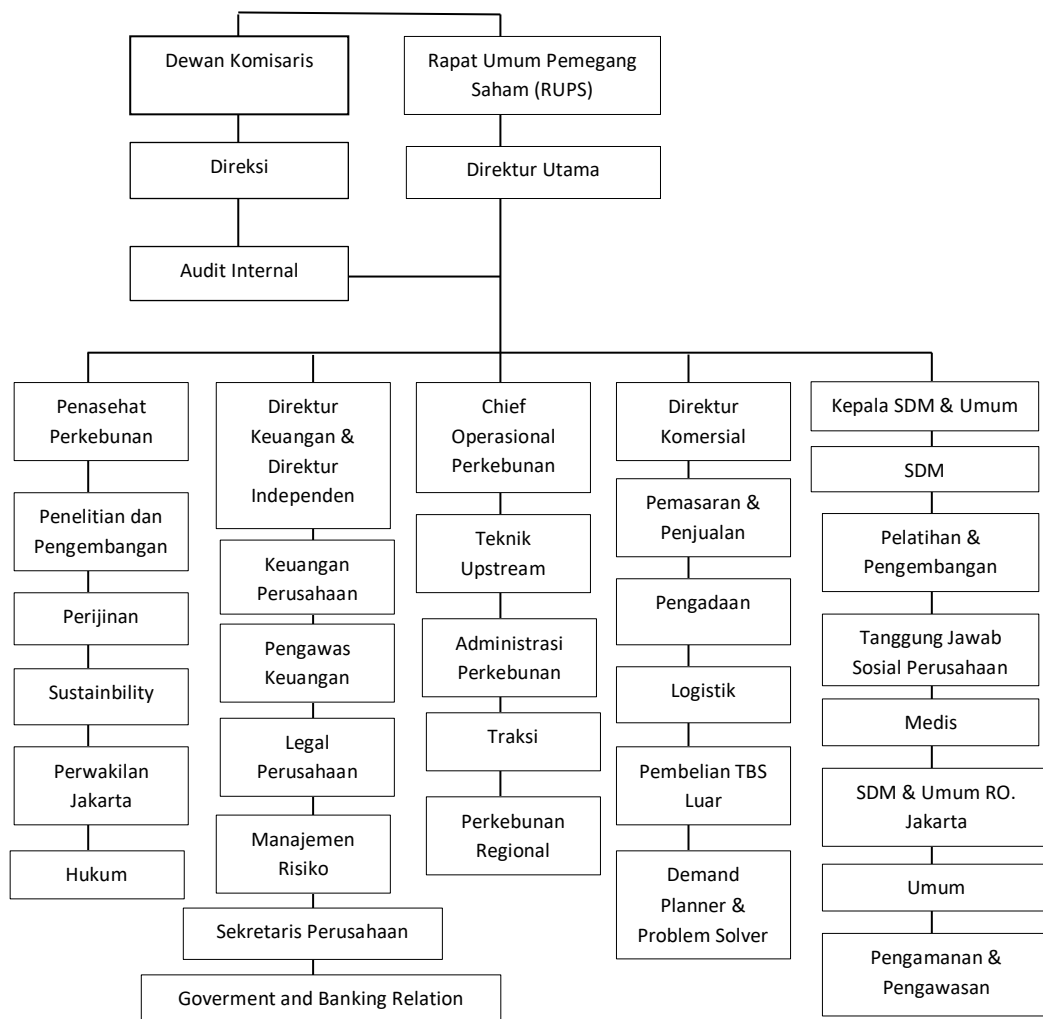
### **3.7 PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk (SSMS)**

PT. Sawit Sumbermas Sarana didirikan pada tanggal 22 November 1995. Perseroan telah menjalankan kegiatan usaha yang terintegrasi, terdiri dari 19 (sembilan belas) perkebunan kelapa sawit, 8 (delapan) pabrik kelapa sawit (PKS), yakni PKS Natai, PKS Sulung, PKS Selangkun, PKS Suayap, PKS Melata, PKS Nangga Kiu, PKS Sumber Cahaya dan PKS Kanamit, dan 1 (satu) pabrik pengolahan inti sawit. Hingga tahun 2019, Perseroan mengelola lahan perkebunan seluas 93.660 Ha, dimana lahan yang telah ditanami mencapai seluas 69,236 Ha, dan seluas 22.862 Ha dikelola melalui petani plasma yang menjadi mitra perusahaan. Visi dari perusahaan ini adalah “Menjadi perusahaan perkebunan berkelas dunia”.

Dengan Misi yang dilakukannya adalah:

1. Membangun bisnis perkebunan secara professional
2. Meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan
3. Melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang sempurna
4. Menggunakan teknologi maju ramah lingkungan
5. Mengembangkan sumber daya & potensi daerah dalam semangat kemitraan.

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk :



Sumber: [www.ssms.co.id](http://www.ssms.co.id)

**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT. Sawit Sumbermas Sarana**

Dari struktur organisasi diatas terlihat bahwa PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk menggunakan struktur organisasi lini dan staff, dimana tugas dan wewenang dari dewan komisaris dan RUPS diturunkan langsung kepada direksi, direktur dan staff dibawahnya, namun dalam pengelolaan perusahaan seluruh komponen dalam perusahaan dapat saling berinteraksi yaitu tidak hanya antara pimpinan terhadap bawahan tapi juga sebaliknya dimana mereka memiliki peran dalam memberikan saran, pemikiran dan gagasan baru, serta data - data informasi yang dibutuhkan oleh pimpinannya. Dengan tugas tiap bagian yaitu :

- a. Dewan komisaris memiliki tugas mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan serta memberikan arahan kepada direksi.
- b. Rapat Umum Pemegang Saham berperan untuk melindungi dan melaksanakan hak – hak pemegang saham seperti mengangkat dan memberhentikan anggota dewan komisaris, dsb.
- c. Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan
- d. Direktur Utama mempunyai salah satu tugas yaitu menyusun, mengkomunikasikan, dan menerapkan visi, misi, serta menentukan tujuan perusahaan ke depan.
- e. Audit Internal melakukan tugas pemantauan dan evaluasi atas pengelolaan risiko, pengendalian serta proses penerapan tata kelola perusahaan.
- f. Penasehat perkebunan bertanggung jawab untuk memberikan arahan kebijakan mengenai penelitian dan pengembangan.

- g. Direktur keuangan & direktur independen bertanggung jawab untuk mengawasi segala urusan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.
- h. Chief operasional perkebunan bertugas mengawasi kegiatan operasional perkebunan hingga masalah administrasi yang terjadi.
- i. Direktur komersial bertugas mengarahkan dan mengawasi aspek-aspek komersial termasuk pengembangan produk, mengidentifikasi peluang pasar baru, menentukan harga dan memimpin pemasaran.
- j. Kepala SDM dan Umum bertugas melakukan koordinasi, pembinaan karir, serta kesejahteraan SDM, selain itu juga mengawasi pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana, keamanan serta mengurus administrasi perjalanan dinas.

### **3.8 PT. Tunas Baru Lampung, Tbk (TBLA)**

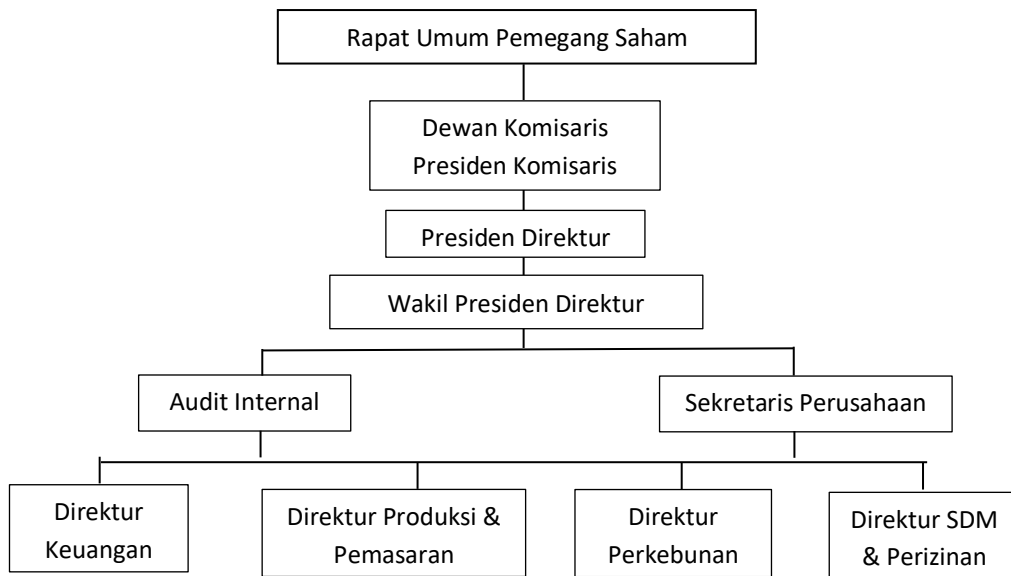
PT. Tunas Baru Lampung, Tbk didirikan pada tahun 1973, PT. Tunas Baru Lampung menjadi salah satu anggota kelompok usaha Sungai Budi yang dibentuk tahun 1947 dan menjadi salah satu perintis industri pertanian di Indonesia. Keterlibatan tersebut berasal dari keinginan mendukung kemajuan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. Perseroan juga memasuki pasar yang baru tahun 1996 di Jawa Timur dengan mengakuisisi sebuah pabrik penyulingan minyak goreng. Perseroan melihatnya sebagai pintu gerbang memasuki pasar Indonesia Timur lainnya seperti Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku dan Papua.

PT Tunas Baru Lampung pertama kali terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta tanggal 14 Februari 2000. Pada tahun yang sama perseroan juga telah meningkatkan kapasitas pabrik penyulingan dan membangun pabrik CPO kedua di Lampung meneruskan hasil Penawaran Umum Pertama dan mengakuisisi PT Agro Bumi Mas di tahun 2004, yang menjadikan Perseroan memiliki pabrik pengolahan CPO yang ketiga. Pada saat ini Perseroan sedang membangun pabrik CPO yang ke-7 di daerah Lampung Timur. Visi yang ingin dicapai perusahaan ini adalah “Menjadi produsen minyak goreng nabati dan gula serta turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan”.

Misi yang dilakukan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk adalah :

1. Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi di bisnis inti dengan tetap menjaga pengeluaran biaya yang terkontrol.
2. Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar bisnis unit.
3. Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku di dalam segala aspek pengembangan, produksi serta pengolahan dengan menerapkan standar GMP dan GAP.
4. Mengembangkan tim manajemen yang professional yang berintegrasi tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.

Berikut ini adalah struktur organisasi dari PT. Tunas Baru Lampung, Tbk :



Sumber: [www.tunasbarulampung.co.id](http://www.tunasbarulampung.co.id)

### Gambar 3.6

#### Struktur Organisasi PT. Tunas Baru Lampung

Dari struktur organisasi diatas terlihat bahwa PT. Tunas Baru Lampung, Tbk menggunakan struktur organisasi lini dan staff, dimana tugas dan wewenang dari dewan komisaris diturunkan langsung kepada direksi dan staff dibawahnya, namun dalam pengelolaan perusahaan dewan komisaris dibantu oleh audit internal, serta sekretaris perusahaan yang memiliki peran dalam memberikan saran, pemikiran dan gagasan baru, serta informasi yang dibutuhkan oleh pimpinannya. Dengan tugas tiap bagian yaitu :

- a. Rapat umum pemegang saham adalah perwakilan para pemegang saham untuk menyampaikan pendapat, menetapkan anggaran dasar, serta menentukan remunerasi anggota dewan komisaris dan direksi.



- b. Dewan komisaris dan Presiden komisaris bertugas melakukan fungsi pengawasan atas kebijakan kepengurusan perseroan dengan bertanggung jawab kepada RUPS.
- c. Presiden direktur merupakan pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kemajuan perusahaan dan mengkoordinasi seluruh kegiatan perusahaan.
- d. Wakil presiden direktur bertugas membantu pemimpin mengawasi kinerja karyawan-karyawan dibawahnya.
- e. Audit Internal melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan seluruh kegiatan perusahaan serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.
- f. Sekretaris perusahaan memiliki salah satu tugas yaitu menyampaikan laporan kepada otoritas jasa keuangan tepat waktu.
- g. Direkur keuangan bertugas untuk menyusun strategi dan meningkatkan pertumbuhan keuangan perusahaan.
- h. Direkur produksi & Pemasaran memiliki tugas seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terkait masalah produksi dan pemasaran untuk dapat meningkatkan profit perusahaan.
- i. Direktur perkebunan mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang perkebunan mulai dari perbenihan sampai perlindungan perkebunan.
- j. Direktur SDM dan Perizinan memegang tanggung jawab mengelola sumber daya manusia seperti perekrutan karyawan yang berkualitas dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan perusahaan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terkait mempunyai distribusi data yang normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal sebagai persyaratan utama dalam uji asumsi klasik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan sistem SPSS 22. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	63,39683157
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,070
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari tabel 4.1 di atas bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,200 > 0,05$  maka artinya data

berdistribusi normal. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah terbebas dari multikolinearitas. Pengujian tersebut dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka disimpulkan terdapat gangguan multikolinearitas pada model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,513	1,949
	DER	,531	1,882
	ROA	,445	2,245
	TATO	,546	1,832

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* variabel independen yaitu, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* memiliki nilai VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan jika tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh dalam variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi data panel. Data yang baik harus terbebas dari autokorelasi atau tidak boleh terjadi autokorelasi. Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak, dapat kita lihat dalam tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 <sup>a</sup>	,310	,200	68,28048	1,254

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

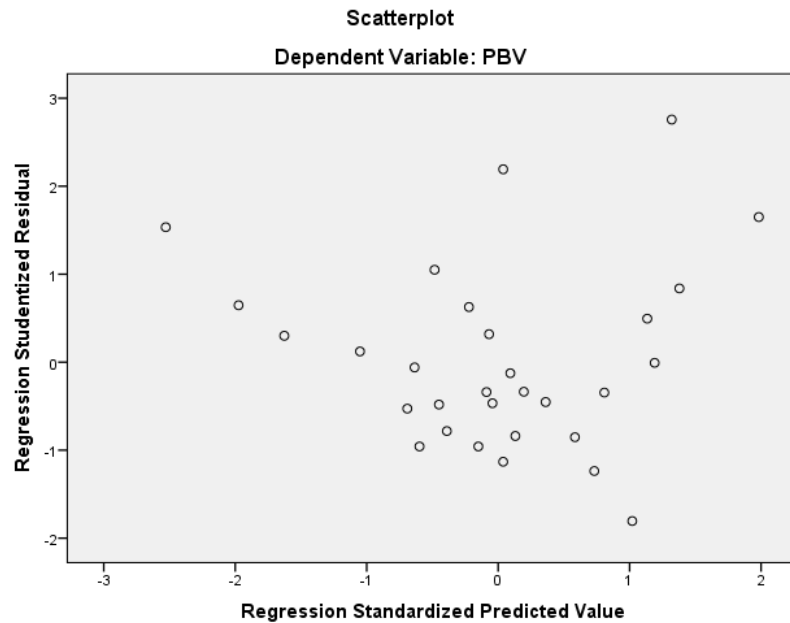
b. Dependent Variable: PBV

Menurut Sunyoto (2013:98) tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 dan 2 atau ( $-2 < DW < 2$ ). Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,254 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* 1,254 berada diantara -2 dan 2 atau ( $-2 < 1,254 < 2$ ).

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat sama atau tidaknya varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang baik adalah data yang terbebas dari heteroskedastisitas. Artinya harus ada kesamaan varian untuk semua variabel yang disebut homoskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan gambar *scatterplot* dibawah ini :



**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa titik – titik data menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* berdasarkan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over*.

#### **4.1.2 Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda dengan regresi data panel dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratiio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap variabel terikat yaitu *Price to Book Value*.

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	167,312	68,659		2,437	,022
CR	,050	,095	,122	,525	,604
DER	,187	,190	,224	,985	,334
ROA	13,774	4,826	,710	2,854	,009
TATO	-2,208	1,038	-,478	-2,126	,044

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis berganda diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

$$Y = 167,312 + 0,050X_1 + 0,187X_2 + 13,774X_3 - 2,208X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat diperoleh :

- Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 167,312 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* bernilai nol (0), maka variabel dependen yaitu *Price to Book Value* akan bernilai tetap sebesar 167,312.
- *Current Ratio* bernilai positif sebesar 0,050 artinya apabila variabel *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar 0,050.
- *Debt to Equity Ratio* bernilai positif sebesar 0,187 artinya apabila variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan

sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar 0,187.

- *Return on Assets* bernilai positif sebesar 13,774 artinya apabila variabel *Return on Assets* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar 13,774.
- *Total Asset Turn Over* bernilai negatif sebesar -2,208 artinya apabila variabel *Total Asset Turn Over* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu *Price to Book Value* akan mengalami penurunan sebesar 2,208.

#### 4.1.3 Uji Hipotesis

##### 1. Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan dimana semua variabel independen dimasukkan dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS 22:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52474,577	4	13118,644	2,814	,047 <sup>b</sup>
	Residual	116555,589	25	4662,224		
	Total	169030,167	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait pada  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan kriteria uji F dengan membandingkan  $F_{hitung}$  sebesar 2,814 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,76, maka dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## 2. Uji t

Uji t digunakan sebagai pengujian hipotesis apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

Hasil pengujian uji t penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	167,312	68,659		2,437	,022		
CR	,050	,095	,122	,525	,604	,513	1,949
DER	,187	,190	,224	,985	,334	,531	1,882
ROA	13,774	4,826	,710	2,854	,009	,445	2,245
TATO	-2,208	1,038	-,478	-2,126	,044	,546	1,832

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel diatas dengan nilai  $t_{hitung}$  dapat diketahui bahwa secara parsial besarnya pengaruh *Current Ratio* sebesar 0,525, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,985, *Return on Assets* sebesar 2,854, dan *Total Asset Turn Over* sebesar



-2,126. Dengan nilai  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  dan  $df = 25$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,05954. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis *Current Ratio*

Hasil perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  variabel *Current Ratio* sebesar 0,525 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05954. Dari hasil tersebut dapat diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,525 < 2,05954$ ) dengan nilai signifikan variabel *Current Ratio* 0,604 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Pengujian Hipotesis *Debt to Equity Ratio*

Hasil perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,985 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05954. Dari hasil tersebut dapat diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,985 < 2,05954$ ) dengan nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* 0,334 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3. Pengujian Hipotesis *Return on Assets*

Hasil perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  variabel *Return on Assets* sebesar 2,854 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05954. Dari hasil tersebut dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,854 > 2,05954$ ) dengan nilai signifikan variabel *Return on Assets* 0,009 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4. Pengujian Hipotesis *Total Asset Turn Over*

Hasil perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  variabel *Total Asset Turn Over* sebesar -2,126 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $|-2,05954|$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,126 > -2,05954$ ) dengan nilai signifikan variabel *Total Asset Turn Over* 0,044 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Total Asset Turn Over* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 <sup>a</sup>	,310	,200	68,28048	1,254

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,310 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu  $X_1$  *Current Ratio*,  $X_2$  *Debt to Equity Ratio*,  $X_3$  *Return on Assets*, dan  $X_4$  *Total Asset Turn Over* mempengaruhi variabel dependen yaitu *Price to Book Value* sebesar  $(0,310 \times 100 = 31\%)$ , sedangkan sisanya  $(100 - 31 = 69\%)$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* adalah secara simultan  $F_{hitung}$  sebesar 2,814 dengan taraf signifikansi 0,047 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan kriteria uji F dengan membandingkan  $F_{hitung}$  sebesar 2,814 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,76, maka dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu

2,814 > 2,76, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0,310 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* dalam penelitian ini adalah sebesar 31% sedangkan sisanya 69% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirza Laili Inoditia Salainti (2019) dan Dede Andryani (2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*.

#### **4.2.2 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* secara parsial terhadap *Price to Book Value***

##### **a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Price Book Value* adalah nilai  $t_{hitung}$  variabel *Current Ratio* sebesar 0,525 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05954 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,525 < 2,05954$ ), dengan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar 0,604 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI

periode 2016-2020. Dengan nilai koefisien *Current Ratio* dalam hasil pengujian regresi linear berganda hanya sebesar 0,050 yang artinya apabila variabel *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan maka variabel nilai *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan hanya sebesar 0,050. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dede Andryani (2020) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Hal tersebut menunjukkan apabila nilai *Current Ratio* rendah dapat diartikan perusahaan memiliki jumlah aktiva yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Namun apabila nilai *Current Ratio* tinggi hal tersebut juga belum tentu menggambarkan kondisi perusahaan sedang baik sebab ada kemungkinan persediaan maupun kas yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan sebaik mungkin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak dapat sepenuhnya digunakan untuk menilai kondisi perusahaan karena hanya menggambarkan risiko kredit jangka pendek dan pemanfaatan aktiva lancar saja, oleh karena itu *Current Ratio* tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

#### **b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* adalah nilai  $t_{hitung}$  variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,985 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05954 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,985 < 2,05954$ ), dengan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,334 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai

perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dimana besarnya nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* dalam hasil pengujian regresi linear berganda hanya sebesar 0,187 yang artinya apabila variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan maka variabel *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar 0,187. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu Morenly Welley dan Victoria Untu (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori pendekatan Modigliani dan Miller (MM) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang disebabkan karena tingkat hutang perusahaan sektor pertanian cenderung lebih besar dibandingkan total modal yang dimilikinya sehingga investor cenderung tidak memperhatikan rasio ini dalam pengambilan suatu keputusan yang tidak menyebabkan naik atau turunnya nilai perusahaan.

### **c. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh antara *Return on Assets* terhadap *Price Book Value* adalah nilai  $t_{hitung}$  variabel *Return on Assets* sebesar 2,854 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05954 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2,854 < 2,05954$ ), dengan nilai signifikan *Return on Assets* sebesar 0,009 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return on Assets* terhadap nilai

perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dengan besarnya nilai koefisien *Return on Assets* dalam hasil pengujian regresi linear berganda sebesar 13,774 yang artinya apabila variabel *Return on Assets* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan maka variabel *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar 13,774. Sehingga perusahaan yang ingin meningkatkan nilai perusahaan dapat mendorong nilai *Return on Assets* sebab diantara variabel lain dalam penelitian ini rasio ROA memiliki pengaruh yang paling besar terhadap *Price to Book Value*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu Morenly Welley & Victoria Untu (2015), Mirza Laili Inoditian Salainti (2019) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Hal ini berarti peningkatan *Return on Assets* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan nilai *Return on Assets* yang tinggi menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan yang kemudian menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat.

#### **d. Pengaruh *Total Asset Turn Over* secara parsial terhadap *Price to Book Value***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh antara *Total Asset Turn Over* terhadap *Price Book Value* adalah nilai  $t_{hitung}$  variabel *Total Asset Turn Over* sebesar -2,126 dan  $t_{tabel}$  sebesar -2,05954 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-2,126 < -2,05954), dengan nilai signifikan *Return on*

*Assets* sebesar 0,044 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Total Asset Turn Over* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dengan besarnya nilai koefisien *Total Asset Turn Over* dalam hasil pengujian regresi linear berganda sebesar -2,208 yang artinya apabila variabel *Total Asset Turn Over* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan maka variabel nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value* akan mengalami penurunan sebesar -2,208. Sehingga perusahaan perlu lebih meningkatkan rasio *Total Asset Turn Over* agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu Erni Kurniasari (2020) menunjukkan hasil yang sejalan yaitu *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Adanya pengaruh negatif menunjukkan bahwa ketika variabel *Total Asset Turn Over* meningkat maka akan menurunkan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Hal ini berarti ketika rasio *Total Asset Turn Over* meningkat berarti manajemen perusahaan telah bekerja secara efektif dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh penjualan, namun bagi investor yang mempersepsikan komposisi aset yang besar didominasi oleh aktiva tetap justru kondisi tersebut menandakan adanya ketidak efisienan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham dalam bentuk penurunan, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan dimana rasio *Price to Book Value* menjadi turun.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur oleh *Price to Book Value* dengan koefisien determinasi sebesar 0,310, artinya variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turn Over* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Price to Book Value* hanya sebesar 31% pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sedangkan sisanya 69% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.
2. a. Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur oleh *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.  
b. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur oleh *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.  
c. Variabel *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur oleh *Price to Book Value* dengan koefisien regresi sebesar 13,774 pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.  
d. Variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan yang diukur oleh *Price to Book Value* dengan koefisien regresi sebesar -2,208 pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kebijakan rasio profitabilitas dan aktivitas karena rasio tersebut memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan rasio likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

### 2. Bagi Masyarakat dan Calon Investor

Masyarakat ataupun calon investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan diharapkan dapat memperhatikan informasi dalam laporan keuangan terutama mengenai profitabilitas dan aktivitas karena variabel tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel dan meneliti variabel - variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti rasio *Price Earning Ratio*, serta menggunakan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Mudalifah, Sri Mintarti & Maryam Nadir. (2015). *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astutik, Dwi (2017), *Jurnal : Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*, Universitas STIE, Volume 9 No. 1, Semarang.
- Andryani, Dede (2019), *Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Djaali, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, Iwan & Melinda Prastika Rohdiyarti (2021), *Jurnal : Pengaruh Harga Saham, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Sales Growth Terhadap Price to Book Value Studi Pada Sektor Pertanian Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018*, Universitas Mercu Buana, Volume 3, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh. M. (2018). *Manajemen Keuangan edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handini, Sri. (2020). *Buku Ajar : Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

- \_\_\_\_\_. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Press.
- Nugroho, Dian Ari (2017). *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik, dan Nirlaba*, Malang, UB Press.
- Kurniasari, Erni (2020), Jurnal: *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over*, Universitas Bina Bangsa, Volume. 2, Banten.
- Prastuti, Ni Kadek Rai & I Gede Merta Sudiartha (2016), Jurnal: *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*, Universitas Udayana, Volume. 5, Bali.
- Riyanto, Slamet & Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiono, Arief. & Edy Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Salainti, Mirza Laili Inoditia (2019), Jurnal : *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Volume 8, No. 10, Surabaya.
- Seftiani (2018), Jurnal : *Analisis Rasio Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit Yang Tergabung di BEI Periode 2011-2015*, Universitas Mulawarman, Volume 3, Samarinda.
- Uttari, Ida Ayu Sri & I Putu Yadnya (2018), Jurnal : *Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*, Jurnal Universitas Udayana, Volume 7, No. 6, Bali.

Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.

Welley, Morenly & Victoria Untu (2015), Jurnal : *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Universitas Sam Ratulangi, Volume 03 No. 1,Manado.

<https://www.astra-agro.co.id/> (Diakses 18 Mei 2021)

<https://bisi.co.id/> (Diakses 18 Mei 2021)

<https://dsn.co.id/> (Diakses 18 Mei 2021)

<https://londonsumatra.co.id/> (Diakses 18 Mei 2021)

<https://ssms.co.id/> (Diakses 18 Mei 2021)

<https://tunasbarulampung.co.id/> (Diakses 18 Mei 2021)

<https://idx.co.id/> (Diakses 18 Mei 2021)

<https://indopremier.co.id/> (Diakses 18 Mei 2021)

<https://investing.co.id/> (Diakses 18 Mei 2021)

<https://bappenas.go.id/> (Diakses 17 Desember 2021)

**LAMPIRAN A**  
**DATA SAMPEL PENELITIAN TAHUN 2016 – 2020**

# IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

## Financial Performance Highlights

Angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Numeric notations in all tables and graphs are in Indonesian format and in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Keterangan	2017	2016	2015	Description
<b>Hasil-hasil Operasional</b>				<b>Operational Result</b>
Pendapatan Bersih	17.305.688	14.121.374	13.059.216	Net Revenue
Laba Bruto	4.145.250	3.676.014	3.082.098	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	2.113.629	2.114.299	695.684	Profit for the Year
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	2.010.332	2.006.973	619.107	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	103.297	107.326	76.577	Non-controlling interests
Total Laba Komprehensif	2.064.015	2.179.787	689.403	Total Comprehensive Income
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income attributable to:
Pemilik Perusahaan	1.961.092	2.070.649	612.292	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	102.923	109.138	77.111	Non-controlling interests
Laba per Saham (penuh)	1.044,50	1.135,85	393,15	Earning per Share (full amount)
Total Aset	24.935.426	24.226.122	21.512.371	Total Assets
Total Liabilitas	6.398.988	6.632.640	9.813.584	Total Liabilities
Total Ekuitas	18.536.438	17.593.482	11.698.787	Total Equity
Rasio Laba terhadap Total Aset	8,48%	8,73%	3,23%	Return on Assets
Rasio Laba terhadap Ekuitas	11,40%	12,02%	5,95%	Return on Equity
Rasio Laba terhadap Pendapatan	12,21%	14,97%	5,33%	Profit Margin
Rasio Laba Bruto terhadap Pendapatan	23,95%	26,03%	23,60%	Gross Profit Margin
Rasio Lancar	183,84%	102,75%	79,90%	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	34,52%	37,70%	83,89%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	25,66%	27,38%	45,62%	Liabilities to Assets Ratio

## IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

### FINANCIAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Numeric notations in all tables and graphs are in Indonesian format and expressed in million Rupiah, unless otherwise stated.

Keterangan	2020	2019	2018	Description
<b>Hasil-hasil Operasional</b>		<b>Operational Results</b>		
Pendapatan Bersih	18.807.043	17.452.736	19.084.387	Net Revenue
Laba Bruto	2.962.891	2.144.506	3.539.506	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	893.779	243.629	1.520.723	Profit for the Year
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	833.090	211.117	1.438.511	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	60.689	32.512	82.212	Non-controlling interests
Total laba/(rugi) komprehensif	467.253	(5.223)	1.672.016	Total comprehensive income/(loss)
Total laba/(rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income/(loss) attributable to:
Pemilik Perusahaan	406.486	(37.346)	1.589.141	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	60.767	32.123	82.875	Non-controlling interests
Laba per Saham (Rupiah penuh)	432,84	109,69	747,40	Earning per Share (full amount)
Total Aset	27.781.231	26.974.124	26.856.967	Total Assets
Total Liabilitas	8.533.437	7.995.597	7.382.445	Total Liabilities
Total Ekuitas	19.247.794	18.978.527	19.474.522	Total Equity
Rasio Laba terhadap Total Aset	3,22%	0,90%	5,66%	Return on Assets
Rasio Laba terhadap Ekuitas	4,64%	1,28%	7,81%	Return on Equity
Rasio Laba terhadap Pendapatan	4,75%	1,40%	7,97%	Profit Margin
Rasio Laba Bruto terhadap Pendapatan	15,75%	12,29%	18,55%	Gross Profit Margin
Rasio Lancar	331,26%	285,43%	146,29%	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	44,33%	42,13%	37,91%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	30,72%	29,64%	27,49%	Liabilities to Assets Ratio



## Ikhtisar Data Keuangan Penting

### Summary of Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio  
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

#### Ikhtisar Data Keuangan Penting Selama 3 Tahun

#### Summary of Financial Highlights of Three Years

##### Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

##### Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	2017	2016	2015
<b>Penjualan Neto</b> Net Sales	2,310,290	1,852,079	1,437,531
<b>Labanya Bruto</b> Gross Profit	880,264	803,949	562,087
<b>Labanya Usaha</b> Operating Profit	500,723	440,639	320,943
<b>Labanya Tahun Berjalan</b> Profit For the Year	403,287	336,220	263,967
<b>Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan</b> Total Comprehensive Income For The Year	400,506	336,339	265,072
<b>Labanya Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b> Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent	403,180	336,137	263,920
<b>Labanya Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali</b> Profit for the Year Attributable to Non-controlling Interest	107	83	47
<b>Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b> Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent	400,399	336,256	265,025
<b>Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali</b> Total Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest	107	83	47
<b>Labanya per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b> Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent	134	112	88

##### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

##### Consolidated Statements of Financial Position

	2017	2016	2015
<b>Total Aset</b> Total Assets	2,622,336	2,416,177	2,141,600
<b>Total Liabilitas</b> Total Liabilities	422,226	352,652	326,304
<b>Total Ekuitas</b> Total Equity	2,200,110	2,063,525	1,815,296

##### Analisis Rasio dan Informasi Lainnya

##### Ratio Analysis and Other Information

	2017	2016	2015
<b>Rasio Laba terhadap Total Aset</b> Return-on-Assets Ratio	0.15	0.14	0.12
<b>Rasio Laba terhadap Ekuitas</b> Return-on-Equity Ratio	0.18	0.16	0.15
<b>Rasio Laba terhadap Penjualan Neto</b> Return-on-Net Sales Ratio	0.17	0.18	0.18
<b>Rasio Lancar</b> Current Ratio	5.64	6.77	6.37
<b>Rasio Utang terhadap Ekuitas</b> Debt-to-Equity Ratio	0.19	0.17	0.18
<b>Rasio Utang terhadap Total Aset</b> Debt-to-Assets Ratio	0.16	0.15	0.15

## Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio  
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

### Ikhtisar Data Keuangan Penting Selama 3 Tahun Summary of Financial Highlights for Three Years

#### Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	2020	2019	2018
Penjualan Neto Net Sales	1.812.762	2.272.410	2.265.615
Laba Bruto Gross Profit	688.730	855.227	858.890
Laba Usaha Operating Profit	362.488	414.575	497.913
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	275.667	306.952	403.870
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	273.647	306.757	409.839
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent	275.453	306.823	403.822
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali Profit for the Year Attributable to Non-controlling Interest	214	129	48
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent	273.434	306.628	409.790
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali Total Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest	213	129	49
Laba per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent	92	102	135

#### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position

	2020	2019	2018
Total Aset Total Assets	2.914.979	2.941.056	2.765.010
Total Liabilitas Total Liabilities	456.592	624.470	455.080
Total Ekuitas Total Equity	2.457.882	2.316.586	2.309.930

#### Analisis Rasio dan Informasi Lainnya Ratio Analysis and Other Information

	2020	2019	2018
Rasio Laba terhadap Total Aset Return-on-Assets Ratio	0,09	0,10	0,15
Rasio Laba terhadap Ekuitas Return-on-Equity Ratio	0,11	0,13	0,18
Rasio Laba terhadap Penjualan Neto Return-on-Net Sales Ratio	0,15	0,13	0,18
Rasio Lancar Current Ratio	5,83	4,14	5,48
Rasio Utang terhadap Ekuitas Debt-to-Equity Ratio	0,19	0,27	0,20
Rasio Utang terhadap Total Aset Debt-to-Assets Ratio	0,16	0,21	0,16

## IKHTISAR DATA KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

Angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Bahasa Indonesia

Numerical notation in all tables and graphs is in Bahasa Indonesia format

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(In Million of Rupiah, unless otherwise specified)

KETERANGAN	2020	2019	2018	2017	2016	DESCRIPTION
<b>LABA RUGI</b>						<b>PROFIT AND LOSS</b>
Penjualan	6.698.918	5.736.684	4.761.805	5.159.911	3.878.808	Revenue
Beban Pokok Penjualan	(4.947.242)	(4.275.989)	(3.218.587)	(3.435.940)	2.924.831	Cost of Revenue
Laba Bruto	1.751.676	1.460.695	1.543.218	1.723.971	953.977	Gross Profit
Laba Operasi	995.056	756.554	931.863	1.178.560	436.186	Operating Profit
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	695.296	280.084	611.264	935.280	152.572	Profit before Income Tax
Laba	478.171	178.164	427.245	578.418	252.040	Profit
Jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada						Profit Attributable to
- Pemilik entitas induk	476.637	179.940	420.502	575.583	250.707	- Owner of the Company
- Kepentingan non-pengendali	1.534	(1.766)	6.743	2.835	1.333	- Non-controlling interest
Total Penghasilan Komprehensif	2.455.345	166.361	449.489	587.950	251.430	Total Comprehensive Income
Total Penghasilan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada						Total Comprehensive Income Attributable to
- Pemilik entitas induk	2.431.709	168.786	441.615	584.311	250.784	- Owner of the Company
- Kepentingan non-pengendali	23.636	(2.425)	7.874	3.639	646	- Non-controlling interest
EBITDA	1.650.410	1.312.656	1.334.671	1.541.300	761.925	EBITDA
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	44,97	16,98	39,67	54,30	23,97	Earning per Share (In Rp)
<b>POSISI KEUANGAN</b>						<b>FINANCIAL POSITION</b>
Aset Lancar	2.613.109	1.932.531	2.397.920	1.837.566	1.753.048	Current Assets
Aset Tidak Lancar	11.538.274	9.688.290	9.340.972	6.614.549	6.430.270	Non-Current Assets
Total Aset	14.151.383	11.620.821	11.738.892	8.452.115	8.183.318	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	2.293.012	2.361.728	2.321.028	1.724.895	1.961.618	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	5.627.622	5.527.501	5.758.902	3.413.178	3.517.359	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	7.920.634	7.889.229	8.079.930	5.138.073	5.478.977	Total Liabilities
Total Ekuitas	6.230.749	3.731.592	3.658.962	3.314.042	2.704.341	Total Equity
<b>INFORMASI KEUANGAN LAINNYA</b>						<b>OTHER FINANCIAL INFORMATIONS</b>
<b>PERTUMBUHAN</b>						<b>GROWTH</b>
Penjualan	16,8%	20,5%	(7,7%)	33,0%	(12,3%)	Revenue
Laba Bruto	19,9%	(5,3%)	(10,5%)	80,7%	(18,8%)	Gross Profit
EBITDA	25,7%	(1,6%)	(13,5%)	102,3%	(26,7%)	EBITDA
Laba	168,4%	(58,3%)	(26,1%)	129,5%	(16,7%)	Profit
Aset	21,8%	(1,0%)	38,9%	3,3%	4,2%	Assets
Liabilitas	0,4%	(2,4%)	57,3%	(6,2%)	2,5%	Liabilities
Ekuitas	67,0%	2,0%	10,4%	22,5%	7,9%	Equity
<b>RASIO KEUANGAN</b>						<b>RATIO</b>
Margin Laba Kotor	26,1%	25,5%	32,4%	33,4%	24,6%	Gross Profit Margin
Margin Laba	7,1%	3,1%	9,0%	11,2%	6,5%	Profit Margin
Margin EBITDA	24,6%	22,9%	28,0%	29,9%	19,6%	EBITDA Margin
Laba Bersih/Aset Rata-rata	3,7%	1,5%	4,2%	7,0%	3,1%	Return on Average Assets
Laba Bersih/Ekuitas Rata-rata	9,6%	4,8%	12,3%	19,2%	9,7%	Return on Average Equity
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek	1,1x	0,8x	1,0x	1,1x	0,9x	Current Ratio
Liabilitas Berbunga Bersih terhadap Ekuitas	0,9x	1,6x	1,6x	1,1x	1,5x	Net Debt to Equity
Liabilitas terhadap Total Aset	0,6x	0,7x	0,7x	0,6x	0,7x	Liabilities to Asset

# Financial Highlights

## Ikhtisar Keuangan

In millions of Rupiah (unless otherwise stated)	2020	2019	2018	2017*	2016*	Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
Sales	3.536.721	3.699.439	4.019.846	4.738.022	3.847.869	Penjualan
Gross Profit	1.075.795	561.560	683.033	1.294.208	1.110.785	Laba Bruto
Operating Profit	816.120	300.551	339.735	904.240	810.774	Laba Usaha
EBITDA <sup>1</sup>	1.228.192	591.361	754.339	1.301.814	1.135.420	EBITDA <sup>1</sup>
Profit for the Year	695.490	252.630	329.426	733.248	592.769	Laba Tahun Berjalan
Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent	696.011	253.902	331.364	733.306	593.829	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
Profit for the Year Attributable to Non-controlling Interests	(521)	(1.272)	(1.938)	(58)	(1.060)	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali
Total Comprehensive Income for the Year	890.131	295.960	408.576	671.784	560.324	Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan
Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Owners of the Parent	890.652	297.232	410.514	671.842	561.384	Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Non-controlling Interests	(521)	(1.272)	(1.938)	(58)	(1.060)	Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali
Outstanding Shares (in '000) <sup>2,5</sup>	6.819.964	6.819.964	6.819.964	6.819.964	6.819.964	Jumlah Saham Yang Beredar (dalam '000) <sup>2,5</sup>
Basic Earnings per Share Attributable to the Owners of the Parent (Rp) <sup>2</sup>	102	37	49	108	87	Laba per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rp) <sup>2</sup>
Current Assets	2.920.275	2.192.494	2.444.027	2.298.825	2.104.262	Aset Lancar
Current Liabilities	597.005	466.806	524.814	416.258	780.627	Liabilitas Jangka Pendek
Net Working Capital	2.323.270	1.725.688	1.919.213	1.882.567	1.323.635	Modal Kerja Bersih
Total Assets	10.922.788	10.225.322	10.037.294	9.852.695	9.598.536	Total Aset
Capital Expenditures	378.247	464.101	311.260	279.292	360.234	Belanja Modal
Total Equity <sup>3</sup>	9.286.332	8.498.500	8.332.119	8.230.441	7.784.435	Total Ekuitas <sup>3</sup>
Non-controlling Interests	2.101	2.622	3.894	5.832	5.890	Kepentingan Nonpengendali
Total Liabilities	1.636.456	1.726.822	1.705.175	1.622.254	1.814.101	Total Liabilitas
Funded Debt	-	-	-	-	-	Pinjaman yang Dikenakan Bunga
Gross Profit Margin (%)	30,4	15,2	17,0	27,3	28,9	Marjin Laba Bruto (%)
Operating Profit Margin (%)	23,1	8,1	8,5	19,1	21,1	Marjin Laba Usaha (%)
EBITDA Margin (%)	34,7	16,0	18,8	27,5	29,5	Marjin EBITDA (%)
Profit for the Year Margin Attributable to Owners of the Parent (%)	19,7	6,9	8,2	15,5	15,4	Marjin Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (%)
Return on Assets (%) - Profit for the Year <sup>4</sup>	6,4	2,5	3,3	7,5	6,2	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Tahun Berjalan <sup>4</sup>
Return on Assets (%) - Operating Profit <sup>4</sup>	7,5	3,0	3,4	9,2	8,4	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Usaha <sup>4</sup>
Return on Equity (%) <sup>4</sup>	7,5	3,0	4,0	8,9	7,6	Imbal Hasil atas Ekuitas (%) <sup>4</sup>
Current Ratio (x)	4,89	4,70	4,66	5,52	2,70	Rasio Lancar (x)
Liabilities to Assets Ratio (x)	0,15	0,17	0,17	0,16	0,19	Rasio Liabilitas Terhadap Aset (x)
Liabilities to Equity Ratio (x) <sup>3</sup>	0,18	0,20	0,20	0,20	0,23	Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (x) <sup>3</sup>
Gearing Ratio - Gross (x) <sup>3</sup>	-	-	-	-	-	Rasio Pengungkit - Bruto (x) <sup>3</sup>
Gearing Ratio - Net (x) <sup>3</sup>	(0,21)	(0,13)	(0,20)	(0,20)	(0,15)	Rasio Pengungkit - Neto (x) <sup>3</sup>
* Restated						* Disajikan kembali
<sup>1</sup> EBITDA: Profit before income tax - finance income + finance costs + depreciation and amortisation expenses ± (loss)/gain arising from changes in fair value of biological asset + impairment of fixed assets.						<sup>1</sup> EBITDA: Laba sebelum pajak penghasilan - penghasilan keuangan + beban keuangan + beban depresiasi dan amortisasi ± (kerugian)/keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis + penurunan nilai aset tetap.
<sup>2</sup> After the retroactive effect of implementation PSAK No. 56 of stock split from the original nominal value of Rp500 become Rp100 per share.						<sup>2</sup> Sesudah pengaruh retroaktif sehubungan dengan penerapan PSAK No. 56 atas pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp100.
<sup>3</sup> Taking into account Non-controlling Interests.						<sup>3</sup> Dengan memperhitungkan kepentingan Nonpengendali.
<sup>4</sup> Return represents total return including Non-controlling Interests.						<sup>4</sup> Imbal hasil menampilkan total imbal hasil termasuk kepentingan Nonpengendali.
<sup>5</sup> Excluding treasury shares.						<sup>5</sup> Tidak termasuk saham treasury.
The figures are stated in Indonesian language						Angka disajikan dalam bahasa Indonesia

## IKHTISAR KEUANGAN Financial Highlights

(dalam miliar Rp/ in billion Rp)

KETERANGAN				DESCRIPTION
<b>Hasil - hasil Operasional</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>	<b>Operational Results</b>
Penjualan	3.240,8	2.722,7	2.371,9	Sales
Beban Pokok Penjualan	(1.515,3)	(1.256,6)	(1.124,7)	Cost of Sales
Laba Bruto	1.725,5	1.466,0	1.247,2	Gross Profit
Laba Usaha	1.187,0	894,8	884,8	Operating Profit
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Badan	1.093,7	847,4	774,7	Profit Before Corporate Income tax
Beban Pajak Penghasilan Badan	(302,8)	(255,7)	(204,8)	Corporate Income tax
Laba Tahun Berjalan	790,9	591,7	569,8	Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain, Setelah Pajak	(19,0)	9,8	12,5	Other Comprehensive Income Tax
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Profit for the Year Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	787,1	591,7	543,7	Owners of the Parent Entity •
• Kepentingan Non Pengendali	3,8	-	(1,9)	Non-Controlling Interests •
Laba Komprehensif Tahun Berjalan:				Comprehensive Income for the Year Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	768,1	601,5	582,4	Owners of the Parent Entity •
• Kepentingan Non Pengendali	3,7	-	(3,9)	Non-Controlling Interests •
Laba per Saham	82,6	62,1	57,1	Earnings per Share
Modal Ditempatkan dan Disetor	952,5	952,5	952,5	Issued and Fully Paid -up Capital
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>				<b>Consolidated Statement of Financial Position</b>
Jumlah Aset Lancar	4.724,6	1.796,8	2.742,4	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.899,1	5.366,1	5.181,1	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	9.623,7	7.163,0	6.979,9	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.122,4	1.314,6	2.611,8	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.448,2	2.394,6	2.660,5	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	5.570,6	3.709,2	3.963,1	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	4.053,0	3.453,8	3.016,8	Total Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada:				Equity Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk - Netto	4.035,4	3.453,8	3.016,8	Owner Equity of the • Parent Entity - Net
• Kepentingan Non Pengendali	17,7	-	-	Non Controlling Interests •
<b>Rasio Keuangan</b>				<b>Financial Ratio</b>
Rasio Lancar	421%	137%	137%	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	137%	107%	131%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	58%	52%	56%	Liabilities to Asset Ratio
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Jumlah Aset	8%	8%	9%	Return on Asset
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Jumlah Ekuitas	19%	17%	20%	Return on Equity
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Jumlah Penjualan	24%	22%	24%	Return on Sales



## IKHTISAR KEUANGAN

### Financial Highlights

KETERANGAN	DESCRIPTION	(dalam miliar Rp/ in billion Rp)		
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>	<b>Consolidated Statement of Financial Position</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Penjualan Bersih	Net Sales	4.011,1	3.227,8	3.710,8
Beban Pokok Penjualan	Cost of Sales	(2.213,9)	(2.268,3)	(2.110,2)
Laba Bruto	Gross Profit	1.797,2	1.009,5	1.600,6
Laba Usaha	Operating Income	1.206,4	446,4	617,9
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Badan	Profit before Corporate Income Tax	899,6	154,6	340,9
Beban Pajak Penghasilan Badan	Corporate Income Tax	(318,7)	(142,5)	(254,1)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	Profit for the Year	743,5	25,8	123,8
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	Other Comprehensive Income After Tax	162,7	13,7	37,0
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:	Comprehensive Income for the Year Attributable to:			
• Pemilik Entitas Induk	• Owners of the Parent Entity	739,3	25,3	123,0
• Kepentingan Non Pengendali	• Non-Controlling Interests	4,2	0,5	0,8
Laba per Saham	Earnings per Share	60,64	1,23	9,05
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Issued and Fully Paid –up Capital	952,5	952,5	952,5
<b>Laporan Laba Rugi</b>	<b>Statements of Profit Loss</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Jumlah Aset Lancar	Total Current Assets	3.415,7	3.286,5	6.102,8
Jumlah Aset Tidak Lancar	Total Non-Current Assets	9.360,3	8.558,7	5.193,4
Jumlah Aset	Total Assets	12.775,9	11.845,2	11.296,1
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Total Current Liabilities	1.438,7	1.308,9	1.156,5
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Total Non-Current Liabilities	6.466,5	6.467,7	6.070,4
Jumlah Liabilitas	Total Liabilities	7.905,1	7.776,6	7.226,9
Jumlah Ekuitas	Total Equity	4.870,8	4.068,6	4.069,2
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada:	Equity Attributable to the:			
a. Pemilik Induk – Netto	a. Owners of the Parent Entity- Net	4.847,5	4.049,5	4.050,6
b. Kepentingan Non Pengendali	b. Non-Controlling Interests	23,2	19,0	18,6
<b>RASIO KEUANGAN</b>	<b>FINANCIAL RATIO</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Rasio Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Penjualan	Current Ratio	14,48%	0,4%	2%
Rasio Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Jumlah Aset	Liabilities to Equity Ratio	4,55%	0,1%	1%
Rasio Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Jumlah Ekuitas	Liabilities to Asset Ratio	11,93%	0,3%	2%
Rasio Lancar	Return on Asset	237%	251%	528%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	Return on Equity	162%	191%	178%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	Return on Sales	62%	152%	156%

# IKHTISAR KEUANGAN

## FINANCIAL HIGHLIGHTS

Laporan Laba Rugi / Income Statement (Dalam miliar Rupiah) / (In billion Rupiah)	2020	2019	2018
Penjualan Bersih / Net Sales	10,863.3	8,533.2	8,614.9
Laba Kotor / Gross Profit	2,623.9	2,094.8	2,302.8
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax	901.3	905.2	1,043.0
Laba Bersih / Net Income	680.7	661.0	764.4
Pendapatan Komprehensif lain / Other Comprehensive Income	20.0	60.5	3.0
Laba Bersih Teratribusikan kepada : / Net Income Attributable To:			
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	678.0	662.8	757.7
Kepentingan Non Pengendali / Non-controlling Interests	2.7	(1.8)	6.6
Laba Komprehensif Teratribusikan Kepada / Total Comprehensive Income Attributable To:			
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	698.9	723.2	761.0
Kepentingan Non Pengendali / Non-controlling Interests	1.9	(1.7)	6.4
Jumlah Saham yang Beredar / Number of Shares Issued (Shares)	5,342,098,939	5,342,098,939	5,342,098,939
Laba Bersih Per Saham (Rp) / Earning per Share (Rp)	128.23	124.08	141.84

Neraca / Balance Sheets (Dalam miliar Rupiah) / (In billion Rupiah)	2020	2019	2018
Modal Kerja Bersih / Net Working Capital	2,642.2	2,524.4	2,902.7
Jumlah Aset / Total Assets	19,431.3	17,363.0	16,339.9
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	13,542.4	12,000.1	11,556.3
Jumlah Ekuitas / Total Stockholders' Equity	5,888.9	5,362.9	4,783.6

Rasio-rasio / Ratios (%)	2020	2019	2018
Pertumbuhan Penjualan Bersih / Net Sales Growth	27.3	(0.9)	(4.0)
Pertumbuhan Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax Growth	(0.4)	(13.2)	(16.2)
Pertumbuhan Laba Bersih / Net Profit Growth	3.0	(13.5)	(19.9)

Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan / Gross Profit Ratio	24.2	24.5	26.7
Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Penjualan / Income Before Tax Ratio	8.3	10.6	12.1
Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan / Net Profit Ratio	6.3	7.7	8.9
Rasio Laba Terhadap Jumlah Aset / Return on Asset	3.5	3.8	4.7
Rasio Laba Terhadap Ekuitas / Return on Equity	11.6	12.3	16.0
Rasio Lancar / Current Ratio	149.1	162.7	187.9
Rasio Liabilitas Bersih Terhadap Ekuitas / Net Debt Equity Ratio	154.2	140.2	149.7
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / Debt to Asset Ratio	69.7	69.1	70.7



PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

AAII						
12 Month	GO	12M 2020	12M 2019	12M 2018	12M 2017	12M 2016
Last Price		12,325	14,575	11,825	13,150	16,775
Share Out		1.9 B	1.9 B	1.9 B	1.9 B	1.9 B
Market Cap		23.7 T	28.1 T	22.8 T	25.3 T	32.3 T
<b>BALANCE SHEET</b>						
Cash		978.9 B	383.4 B	49.1 B	262.3 B	531.6 B
Total Asset		27.8 T	27.0 T	26.9 T	24.9 T	24.2 T
S.T.Borrowing		1.8 T	1.6 T	3.1 T	2.3 T	3.9 T
L.T.Borrowing		6.7 T	6.4 T	4.3 T	4.1 T	2.7 T
Total Equity		19.2 T	19.0 T	19.5 T	18.5 T	17.6 T
<b>INCOME STATEMENT</b>						
Revenue		18.8 T	17.5 T	19.1 T	17.3 T	14.1 T
Gross Profit		3.0 T	2.1 T	3.5 T	4.1 T	3.7 T
Operating Profit		1.8 T	960.3 B	2.3 T	3.1 T	2.7 T
Net.Profit		833.1 B	211.1 B	1.4 T	2.0 T	2.0 T
EBITDA		3.1 T	2.2 T	3.5 T	4.2 T	3.7 T
Interest Expense		418.3 B	350.3 B	225.1 B	132.4 B	144.9 B
<b>RATIO</b>						
Deviden		0.00	224.00	0.00	0.00	0.00
EPS		438.47	111.11	757.11	1,058.07	1,056.30
PER		28.11 x	131.18 x	15.62 x	12.43 x	15.88 x
BVPS		10,000.47	9,860.57	10,118.27	9,630.88	9,140.95
PBV		1.23 x	1.48 x	1.17 x	1.37 x	1.84 x
ROA		3.00 %	0.78 %	5.36 %	8.06 %	8.28 %
ROE		4.33 %	1.11 %	7.39 %	10.85 %	11.41 %
EV/EBITDA		10.17	16.02	8.49	7.53	10.48
Debt/Equity		0.44	0.42	0.38	0.35	0.38
Debt/TotalCap		0.31	0.30	0.27	0.26	0.27
Debt/EBITDA		2.77	3.59	2.08	1.53	1.81
EBITDA/IntExps		7.36	6.35	15.75	31.54	25.28

BISI							
12 Month	GO	ANLZ 2020	[12M] 2020	12M 2019	12M 2018	12M 2017	12M 2016
Last Price		1,130	1,130	1,050	1,675	1,795	1,900
Share Out		3.0 B	3.0 B	3.0 B	3.0 B	3.0 B	3.0 B
Market Cap		3.4 T	3.4 T	3.2 T	5.0 T	5.4 T	5.7 T
<b>BALANCE SHEET</b>							
Cash		602.3 B	602.3 B	195.2 B	94.5 B	535.6 B	379.6 B
Total Asset		2.9 T	2.9 T	2.9 T	2.8 T	2.6 T	2.4 T
S.T.Borrowing		385.6 B	385.6 B	560.4 B	395.4 B	362.3 B	301.5 B
L.T.Borrowing		71.0 B	71.0 B	64.0 B	59.7 B	60.0 B	51.1 B
Total Equity		2.5 T	2.5 T	2.3 T	2.3 T	2.2 T	2.1 T
<b>INCOME STATEMENT</b>							
Revenue		1.8 T	1.8 T	2.3 T	2.3 T	2.3 T	1.9 T
Gross Profit		688.7 B	688.7 B	792.9 B	858.9 B	880.3 B	803.9 B
Operating Profit		362.5 B	362.5 B	414.6 B	497.9 B	500.7 B	440.6 B
Net.Profit		275.5 B	275.5 B	306.8 B	403.8 B	403.2 B	336.1 B
EBITDA		372.5 B	372.5 B	419.0 B	503.4 B	506.2 B	446.1 B
Interest Expense		2.7 B	2.7 B	11.3 B	1.6 B	78.0 M	930.0 M
<b>RATIO</b>							
Deviden		38.00	38.00	100.00	0.00	0.00	0.00
EPS		91.82	91.82	102.27	134.61	134.39	112.05
PER		12.31 x	12.31 x	10.27 x	12.44 x	13.36 x	16.96 x
BVPS		819.46	819.46	772.20	769.98	733.37	687.84
PBV		1.38 x	1.38 x	1.36 x	2.18 x	2.45 x	2.76 x
ROA		9.45 %	9.45 %	10.43 %	14.60 %	15.37 %	13.91 %
ROE		11.20 %	11.20 %	13.24 %	17.48 %	18.33 %	16.29 %
EV/EBITDA		8.71	8.71	8.54	10.70	10.41	12.72
Debt/Equity		0.19	0.19	0.27	0.20	0.19	0.17
Debt/TotalCap		0.16	0.16	0.21	0.16	0.16	0.15
Debt/EBITDA		1.23	1.23	1.49	0.90	0.83	0.79
EBITDA/IntExps		135.49	135.49	37.01	316.01	6,489.78	479.70



**DSNG**

12 Month	GO	12M 2020	12M 2019	12M 2018	12M 2017	12M 2016
Last Price		610	460	410	436	550
Share Out		10.6 B	10.6 B	10.6 B	10.6 B	10.6 B
Market Cap		6.5 T	4.9 T	4.3 T	4.6 T	5.8 T
<b>BALANCE SHEET</b>						
Cash		742.1 B	270.3 B	593.9 B	381.1 B	401.2 B
Total Asset		14.2 T	11.6 T	11.7 T	8.3 T	8.2 T
S.T.Borrowing		2.3 T	2.4 T	2.3 T	1.7 T	2.0 T
L.T.Borrowing		5.6 T	5.5 T	5.8 T	3.4 T	3.5 T
Total Equity		6.2 T	3.7 T	3.7 T	3.2 T	2.7 T
<b>INCOME STATEMENT</b>						
Revenue		6.7 T	5.7 T	4.8 T	5.2 T	3.9 T
Gross Profit		1.8 T	1.5 T	1.5 T	1.7 T	948.9 B
Operating Profit		995.1 B	756.6 B	931.9 B	1.2 T	616.9 B
Net.Profit		476.6 B	179.9 B	420.5 B	585.2 B	250.7 B
EBITDA		1.0 T	763.4 B	943.1 B	1.2 T	633.8 B
Interest Expense		319.1 B	504.6 B	359.2 B	271.9 B	293.8 B
<b>RATIO</b>						
Deviden		0.00	10.00	0.00	0.00	0.00
EPS		44.97	16.98	39.67	55.20	23.65
PER		13.56 x	27.09 x	10.34 x	7.90 x	23.26 x
BVPS		587.82	352.04	345.19	306.58	255.13
PBV		1.04 x	1.31 x	1.19 x	1.42 x	2.16 x
ROA		3.37 %	1.55 %	3.58 %	7.02 %	3.06 %
ROE		7.65 %	4.82 %	11.49 %	18.01 %	9.27 %
EV/EBITDA		13.50	16.37	12.55	7.74	17.21
Debt/Equity		1.27	2.11	2.21	1.57	2.03
Debt/TotalCap		0.56	0.68	0.69	0.61	0.67
Debt/EBITDA		7.84	10.33	8.57	4.22	8.64
EBITDA/IntExps		3.17	1.51	2.63	4.43	2.16

**SSMS**

12 Month	GO	[12M] 2020	12M 2019	12M 2018	12M 2017	12M 2016
Last Price		920	845	1,250	1,500	1,400
Share Out		9.5 B	9.5 B	9.5 B	9.5 B	9.5 B
Market Cap		8.8 T	8.0 T	11.9 T	14.3 T	13.3 T
<b>BALANCE SHEET</b>						
Cash		1.9 T	2.2 T	2.3 T	2.2 T	162.5 B
Total Asset		12.8 T	11.8 T	11.3 T	9.6 T	7.2 T
S.T.Borrowing		1.4 T	1.3 T	1.2 T	1.1 T	1.3 T
L.T.Borrowing		6.5 T	6.5 T	6.1 T	4.4 T	2.4 T
Total Equity		4.9 T	4.1 T	4.1 T	4.1 T	3.5 T
<b>INCOME STATEMENT</b>						
Revenue		4.0 T	3.3 T	3.7 T	3.2 T	2.7 T
Gross Profit		1.8 T	1.0 T	1.6 T	1.6 T	1.5 T
Operating Profit		1.2 T	446.4 B	617.9 B	1.3 T	894.8 B
Net.Profit		576.6 B	11.7 B	86.2 B	787.1 B	591.7 B
EBITDA		1.5 T	742.9 B	773.3 B	1.6 T	1.1 T
Interest Expense		566.8 B	513.8 B	487.2 B	341.8 B	182.4 B
<b>RATIO</b>						
Deviden		0.00	2.72	0.00	0.00	0.00
EPS		60.70	1.23	9.07	82.85	62.28
PER		15.16 x	686.99 x	137.82 x	18.11 x	22.48 x
BVPS		511.37	427.15	427.21	425.52	362.60
PBV		1.80 x	1.98 x	2.93 x	3.53 x	3.86 x
ROA		4.51 %	0.10 %	0.76 %	8.18 %	8.26 %
ROE		11.84 %	0.29 %	2.12 %	19.42 %	17.13 %
EV/EBITDA		9.66	18.34	21.74	11.04	14.92
Debt/Equity		1.62	1.91	1.78	1.37	1.07
Debt/TotalCap		0.62	0.66	0.64	0.58	0.52
Debt/EBITDA		5.17	10.47	9.35	3.49	3.28
EBITDA/IntExps		2.70	1.45	1.59	4.67	6.20

LSIP

12 Month	GO	[12M] 2020	12M 2019	12M 2018	12M 2017	12M 2016
Last Price		1,355	1,485	1,250	1,420	1,740
Share Out		6.8 B	6.8 B	6.8 B	6.8 B	6.8 B
Market Cap		9.2 T	10.1 T	8.5 T	9.7 T	11.9 T
<b>BALANCE SHEET</b>						
Cash		2.0 T	1.1 T	1.7 T	1.6 T	1.1 T
Total Asset		10.9 T	10.2 T	10.0 T	9.7 T	9.5 T
S.T.Borrowing		597.0 B	466.8 B	524.8 B	416.3 B	780.6 B
L.T.Borrowing		1.0 T	1.3 T	1.2 T	1.2 T	1.0 T
Total Equity		9.3 T	8.5 T	8.3 T	8.1 T	7.6 T
<b>INCOME STATEMENT</b>						
Revenue		3.5 T	3.7 T	4.0 T	4.7 T	3.8 T
Gross Profit		1.1 T	561.6 B	683.0 B	1.3 T	1.1 T
Operating Profit		816.1 B	300.6 B	339.7 B	958.4 B	810.8 B
Net.Profit		696.0 B	253.9 B	331.4 B	763.5 B	593.8 B
EBITDA		1.2 T	683.2 B	729.4 B	1.3 T	1.2 T
Interest Expense		585.0 M	597.0 M	425.0 M	539.0 M	811.0 M
<b>RATIO</b>						
Deviden		15.00	19.00	0.00	0.00	0.00
EPS		102.35	37.34	48.73	112.28	87.33
PER		13.24 x	39.77 x	25.65 x	12.65 x	19.92 x
BVPS		1,361.06	1,245.59	1,221.21	1,190.43	1,120.64
PBV		1.00 x	1.19 x	1.02 x	1.19 x	1.55 x
ROA		6.37 %	2.48 %	3.30 %	7.84 %	6.28 %
ROE		7.50 %	2.99 %	3.98 %	9.40 %	7.77 %
EV/EBITDA		7.38	15.70	11.75	7.27	10.50
Debt/Equity		0.18	0.20	0.20	0.20	0.24
Debt/TotalCap		0.15	0.17	0.17	0.17	0.19
Debt/EBITDA		1.35	2.53	2.34	1.22	1.52
EBITDA/IntExps		2,066.28	1,144.31	1,716.19	2,470.24	1,473.63

TBLA

12 Month	GO	[12M] 2020	12M 2019	12M 2018	12M 2017	12M 2016
Last Price		890	995	865	1,225	990
Share Out		5.3 B	5.3 B	5.3 B	5.3 B	5.3 B
Market Cap		4.8 T	5.3 T	4.6 T	6.5 T	5.3 T
<b>BALANCE SHEET</b>						
Cash		479.6 B	400.7 B	224.3 B	126.0 B	136.8 B
Total Asset		19.4 T	17.4 T	16.3 T	14.0 T	12.6 T
S.T.Borrowing		5.4 T	4.0 T	3.3 T	4.6 T	4.6 T
L.T.Borrowing		8.2 T	8.0 T	8.3 T	5.4 T	4.6 T
Total Equity		5.9 T	5.4 T	4.8 T	4.0 T	3.4 T
<b>INCOME STATEMENT</b>						
Revenue		10.9 T	8.5 T	8.6 T	9.0 T	6.5 T
Gross Profit		2.6 T	2.1 T	2.3 T	2.3 T	1.6 T
Operating Profit		1.8 T	1.4 T	1.7 T	1.7 T	1.1 T
Net.Profit		678.0 B	662.8 B	757.7 B	949.0 B	615.4 B
EBITDA		2.6 T	2.1 T	1.7 T	2.1 T	1.4 T
Interest Expense		827.3 B	694.3 B	676.5 B	432.9 B	301.5 B
<b>RATIO</b>						
Deviden		25.00	0.00	0.00	0.00	0.00
EPS		127.93	125.06	142.97	179.06	116.12
PER		6.96 x	7.96 x	6.05 x	6.84 x	8.53 x
BVPS		1,102.35	1,003.90	895.46	748.76	640.31
PBV		0.81 x	0.99 x	0.97 x	1.64 x	1.55 x
ROA		3.49 %	3.82 %	4.64 %	6.77 %	4.89 %
ROE		11.51 %	12.36 %	15.84 %	23.73 %	17.99 %
EV/EBITDA		6.91	8.11	9.42	7.84	9.98
Debt/Equity		2.30	2.24	2.42	2.51	2.68
Debt/TotalCap		0.70	0.69	0.71	0.71	0.73
Debt/EBITDA		5.25	5.75	6.82	4.78	6.39
EBITDA/IntExps		3.12	3.01	2.50	4.85	4.76

**LAMPIRAN B**  
**HASIL SPSS 6 SAMPEL PERUSAHAAN**

NPAR TESTS  
 /K-S (NORMAL) =RES\_1  
 /MISSING ANALYSIS.

## NPar Tests

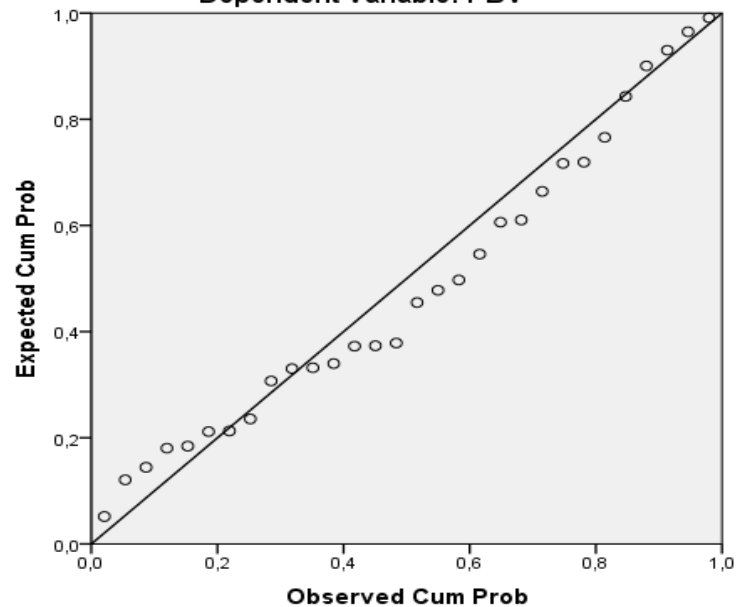
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

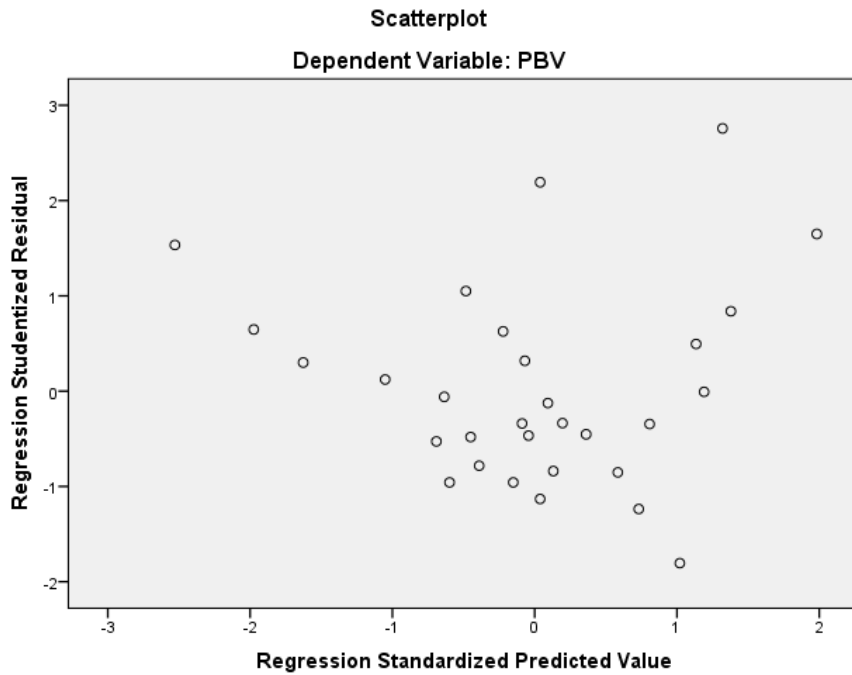
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	63,39683157
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,070
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

## Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
 Dependent Variable: PBV





**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 <sup>a</sup>	,310	,200	68,28048	1,254

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	167,312	68,659		2,437	,022		
	CR	,050	,095	,122	,525	,604	,513	1,949
	DER	,187	,190	,224	,985	,334	,531	1,882
	ROA	13,774	4,826	,710	2,854	,009	,445	2,245
	TATO	-2,208	1,038	-,478	-2,126	,044	,546	1,832

a. Dependent Variable: PBV

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52474,577	4	13118,644	2,814	,047 <sup>b</sup>
	Residual	116555,589	25	4662,224		
	Total	169030,167	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 <sup>a</sup>	,310	,200	68,28048	1,254

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV